



**Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Periode 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan
Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

Oleh

HILMI WAHDI SIREGAR
NIM. 31.14.1.009

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Periode 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pendidikan
Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

Oleh

HILMI WAHDI SIREGAR
NIM. 31.14.1.009

Pembimbing I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, M. Pd
NIP. 19530615 198303 1 006

Pembimbing II

Dr. Mardianto, M. Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2018
 Lampiran :
 Perihal : Skripsi
 Hilmi Wahdi Siregar

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan UIN
 Sumatera Utara
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
 seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
 NIM : 31141009
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra
 Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Periode
 2016/2017

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
 dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
NIP. 19530615 198303 1 006

PEMBIMBING II

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
NIM : 31141009
Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra
Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Periode
2016/2017

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 25 Juni 2018

Yang membuat program



HILMI WAHDI SIREGAR
NIM: 31141009

ABSTRAK



Nama : Hilmi Wahdi Siregar
NIM : 31.14.1.009
T.T.L : Medan, 18 September 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
Pembimbing II: Dr. Mardianto, M.Pd
Judul Skripsi: Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti
Organisasi Intra Kampus Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Periode 2016/2017
No. Hp : 085763006096
Email : hilmiwahdi.siregar@gmail.com

Kata Kunci: Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Periode 2016/2017.

Penelitian yang digunakan untuk mengkaji prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus di UIN-SU periode 2016/2017 adalah jenis penelitian kualitatif, yang memiliki pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini di batasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus: 1) Kartu Hasil Studi dari keempat informan peneliti melihat ada yang mengalami peningkatan dan penurunan indeks prestasi pengurus inti baik dari putra dan putri. 2) Faktor pendukung prestasi belajar pengurus inti pramuka diawali dengan berjiwa pramuka yang telah dilatih dan dibina melalui kemauan diri sendiri serta dapat mengembangkan bakat-bakat dari berbagai kemampuan hal yang cukup banyak untuk dimiliki. 3) Faktor penghambat prestasi belajar mahasiswa pada umumnya ialah masalah mengatur waktu untuk berorganisasi dan mengikuti kegiatan perkuliahan setiap harinya. 4) Seberapa besar penghambat atau masalah yang kita hadapi akan membuat kita semakin kuat mengeluarkan segala kemampuan yang kita miliki, dibandingkan dengan posisi yang menurut kita aman dan nyaman akan melemahkan kemampuan yang kita miliki karena kurangnya pengasahan agar lebih matang kemampuan tersebut.

Pembimbing I

Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA
NIP. 19530615 198303 1 006

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Semoga kita tergolong umat yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnah dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amiin Yaa Rabbal ‘alamiin.

Skripsi yang berjudul **“Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Inti Organisasi Intra Kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Periode 2016/2017”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU

3. Ibu Dr.Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Kedua pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA (Pembimbing I) dan Dr. Mardianto, M.Pd (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuannya selama berkuliah dari semester 1 hingga akhir.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Hamdan Ansor Siregar dan ibunda Nurhawari Harahap serta adik-adik kandung saya. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan bunda. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tiada henti-hentinya diberikan dan semuanya tidak bisa dibalas dengan apapun. Semoga Allah senantiasa memberikan kesabaran, kesehatan serta kemurahan rezeki agar ayah dan bunda dapat mendampingi saya sampai menutup mata. Gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua yang sangat disayangi dan dicintai.
7. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah direncanakan.

8. Sahabat-sahabat Haholongan Family (Surya Ahmad Tahir Lahagu, Ayu Nadillah, Zuyyina Mahfuza, Yulita Indriani dan Nak Beby) yang telah banyak mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga persahabatan ini membawa kita menuju surganya Allah swt.
9. Rekan-rekan mahasiswa/I PAI-1 stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa menjadi pendidik yang professional dan berkualitas bagi seluruh peserta didik di masa depan.
10. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2014 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dan semoga kelak kita bisa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki IPTEK dan IMTAQ, serta memiliki daya saing yang tinggi didunia pendidikan khususnya.
11. Seluruh keluarga besar Resimen Mahasiswa satuan Menwa UIN SU Batalyon C yang telah mengajarku tentang penyempurnaan pengabdian ilmu pengetahuan dengan olah keprajuritan dan melatih kedisiplinan yang tertanam dalam diriku. *Widya Casthrena Dharma Siddha*.
12. Seluruh keluarga besar MDTA Ar-Ridha dan santri-santri saya ucapkan terima kasih telah memberikan semangat dan doa agar saya dapat menyelesaikan studi.

13. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, Juni 2018

Penulis

HILMI WAHDI SIREGAR

NIM. 31.14.1.009

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian..... 9

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang Prestasi Belajar 10

1. Pengertian Prestasi Belajar 10

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... 12

3. Tipe-tipe Prestasi Belajar 14

B. Pembahasan tentang Belajar..... 15

1. Pengertian Belajar 16

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar 23

C. Organisasi..... 25

1. Pengertian Organisasi 25

2. Konsep Perilaku Organisasi 30

3. Fungsi Organisasi 33

4. Karakteristik Pemimpin yang Sukses 34

5. Pengurus Inti..... 37

6. Tujuan Organisasi Intra Kampus 38

D. Penelitian yang Relevan 39

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40

B. Subjek Penelitian 42

C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48

Halaman

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	65
C. Hasil dan Pembahasan Penelitian	69

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan mempengaruhi semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tersebut, bahkan kita dapat melihat dan membedakan manakah orang yang berpendidikan dan orang yang belum mendapatkan pendidikan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan tentunya tidak semudah membalikkan tangan, ada banyak permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif yang akan diselesaikan. Maka dari itu pendidikan harus dikemas sedemikian rupa agar dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.¹ Pengemasan pendidikan tersebut dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan ini dikemas dalam lembaga pendidikan mulai dari usia manusia yang paling dini atau paud sampai yang paling tinggi dalam lingkup universitas sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Dalam Tap. MPR No.II / MPR / 1988 tentang GBHN tercantum: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangk

¹Djamarah, (2000), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, hal. 22.

a mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kehidupan mahasiswa sekarang ini tentunya tidak hanya dihabiskan di dalam kelas saja untuk menerima materi dari para staff pengajar atau dosen. Keberadaan sebuah organisasi juga ikut mewarnai kehidupan mahasiswa baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang memang menjadi nilai tambah bagi para mahasiswa yang ikut terlibat didalam organisasi-organisasi tersebut.

Menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan adanya dukungan dari seluruh sumber pendidikan yang meliputi keuangan, kurikulum, fasilitas, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Dalam lingkungan pendidikan dibutuhkan organisasi agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.³

Hadirnya sebuah organisasi dalam lingkup kampus kini menjadi salah satu ciri manusia atau mahasiswa modern. Dengan organisasi diharapkan mahasiswa dapat hidup selaras dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Organisasi sebenarnya adalah suatu yang abstrak tetapi keberadaanya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi yang diatur dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan No.155/U/1998 Tentang

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya.

³Ahmad Susanto, (2016), *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Predanamedia Group, hal. 23.

Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan. Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah untuk berkumpul, bekerjasama untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana bagi mahasiswa untuk belajar, berkumpul, dan mengembangkan potensi ke pemimpinannya.

Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang atau individu yang satu sama lainnya saling berinteraksi dan berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guna menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota maka disusun suatu struktur organisasi, dimana dalam struktur tersebut akan terlihat jelas pola hubungan antara pemimpin dengan organisasi yang dibawahinya. Sikap disiplin dalam berorganisasi juga turut menjadi kunci sukses bagi keberhasilan organisasi tersebut, karena tanpa kedisiplinan yang baik dari anggota organisasi semua pekerjaan tidak akan terselesaikan.

Organisasi merupakan aktivitas kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama dan dilakukan dua orang atau lebih dalam lingkungan atau wadah tertentu dengan tugas pokok masing-masing. Organisasi ini dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Karena keberhasilan suatu organisasi ditunjukkan oleh kemampuannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh komitmen organisasi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal.

Organisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anggotanya apabila anggota tidak mampu merespon pengaruh global akan berdampak pada kesulitan sebuah organisasi. Organisasi disamping didukung oleh sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan komitmen sebuah organisasi di sebuah kampus, maka yang sangat besar peranannya adalah budaya organisasi yang dianut oleh segenap sumber daya manusia dalam sebuah organisasi.

Organisasi sebagai wadah kedua setelah mengikuti kegiatan pembelajaran oleh segenap mahasiswa khususnya pada jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. Di dalam

organisasi mahasiswa mendapatkan sebuah pembelajaran yang mampu menunjang prestasi belajar yang dilakukan di dalam kelas. Prestasi belajar merupakan penilaian tentang kemampuan siswa setelah melalui aktivitas belajar. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

Untuk itu di dalam berorganisasi mahasiswa juga diajarkan nilai-nilai pemahaman yang berkaitan dengan kurikulum yang terdapat dalam bidang pendidikan. Tidak semua mahasiswa mengetahui sangat pentingnya berorganisasi sebagai penambah wawasan pengetahuan mereka secara langsung yang di dapatkan disebuah wadah yang disebut organisasi.

Selain berorganisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang mahasiswa, juga dapat menambah relasi dengan mahasiswa lain yang merupakan anggota organisasi yang terdapat di dalam kampus perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Organisasi kemahasiswaan di UIN-SU adalah wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiawanan dan integritas kepribadian muslim. Seluruh kegiatan kemahasiswaan yang meliputi penalaran dan keilmuwan, minat dan bakat serta upaya perbaikan kesehjateraan mahasiswa UIN-SU adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan pada tanggal 20 Januari 2018 di UIN-SU menunjukkan mahasiswa yang berorganisasi suka mengurus banyak hal, dan tidak jarang mereka sering pulang hingga petang berganti dengan malam hari, bahkan saya melihat banyak mahasiswa yang berorganisasi yang tinggal di kampus khususnya gedung yang disediakan untuk mahasiswa organisasi masing-masing. Hasil wawancara yang saya lakukan di beberapa organisasi mereka mengatakan hal itu tidak dilarang oleh aturan dan merupakan

salah satu bentuk pembelajaran di luar kampus. Di kelas, mahasiswa lebih banyak mendapatkan materi-materi teoritis dan di organisasi mahasiswa dapat mendapatkan materi-materi praktis seperti bersosialisasi, manajemen waktu dan SDM, *public speaking*, dan lain-lain. Hal ini tentu sangat bermanfaat dan bisa menjadi nilai lebih bagi mereka. Selain itu, dengan aktif berorganisasi dan mengurus banyak hal, mereka mendapatkan koneksi dan kenalan baru. Hadirnya mahasiswa yang aktif berorganisasi justru memberikan suasana yang lebih segar dalam kampus.

Berdasarkan studi dokumen yang saya akses dari jurnal pada tanggal 27 Januari 2018 dijelaskan Data mahasiswa semester 12 dan 14 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di IAIN Walisongo pada semester gasal 2013-2014 berjumlah 308. Dari hasil angket yang dibagikan dan wawancara dengan mahasiswa semester 12 dan 14 di lingkungan FITK IAIN Walisongo Semarang, mahasiswa menunda kelulusan mempunyai alasan: (1) Kerja, (2) Organisasi, (3) Mengajar, dan (4) Menganggur (tidak beralasan). Ma'ruf misalnya, mahasiswa semester 13 ini sesungguhnya ia tergolong anak cerdas dan pandai karena ia ber-IP tinggi dan pernah dipercaya menjadi Presiden DEMA (Dewan Mahasiswa) Fakultas. Namun sampai sekarang ia belum selesai studinya.⁴

Berdasarkan Keputusan Rektor UIN SU Nomor 69 Tahun 2002 Tentang Pedoman Organisasi Kemahasiswaan yang baru di lingkungan UIN SU, bahwa dalam rangka upaya meningkatkan kelancaran pembinaan dan tata kerja pengembangan kehidupan kemahasiswaan di lingkungan UIN SU dibentuk organisasi kemahasiswaan di tingkat institut dan fakultas.⁵ Lembaga-lembaga kemahasiswaan yang disediakan di UIN-SU sangat beraneka ragam kegiatannya, ada dua sebutan untuk lembaga kegiatan mahasiswa yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK). Adapun lembaga-lembaga

⁴Raharjo, (2014), *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2. Nadwa, IAIN Wali Songo Semarang. hal. 13-16.

⁵UIN-SU, (2015/2016), *Buku Panduan Akademik UIN-SU*, hal. 21.

kemahasiswaan tersebut adalah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Komisaris Mahasiswa (KOSMA), Resimen Mahasiswa (MENWA), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Mahasiswa Pencipta Alam Semesta (MAPASTA), Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), LPM Dinamika, Lembaga Kreativitas dan Seni Mahasiswa (LKSM), dan Unit Kegiatan Olah Raga Mahasiswa Institut (UKOMI).⁶

Banyaknya kegiatan mahasiswa yang disediakan kampus diharapkan mampu menunjang prestasi belajar mahasiswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya persoalan di atas peneliti merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENGURUS INTI ORGANISASI INTRA KAMPUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA PERIODE 2016/2017”.

B. Fokus Penelitian

UIN-SU merupakan perguruan tinggi islam negeri yang memiliki beberapa organisasi, baik organisasi ekstra maupun organisasi intra kampus. Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada prestasi belajar mahasiswa hanya melihat dalam bidang kognitifnya saja. Banyaknya organisasi yang tersedia peneliti juga mengambil salah satu organisasi mahasiswa pengurus inti (Ketua dan Sekretaris) yang menjadi objek penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, adapun organisasi mahasiswa intra kampus UIN-SU tersebut adalah:

1. Pramuka pengurus inti Putra.
2. Pramuka pengurus inti Putri.

⁶IAINSU, (2008/2009), *Buku Panduan Akademik IAIN-SU*, hal. 242-246.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus UIN-SU periode 2016-2017.
- b. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus UIN-SU.
2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus UIN-SU.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang prestasi belajar mahasiswa anggota organisasi.
2. Memperkaya pengetahuan dalam hal faktor pendukung dan penghambat prestasi belajar mahasiswa anggota organisasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur terkait sebagai berikut:

- a. Bagi kampus UIN Sumatera Utara untuk mengetahui eksistensi organisasi intra yang dibentuk di dalam kampus.

- b. Bagi anggota organisasi sebagai masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik di kampus.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar

Proses pendidikan dan pengajaran setiap saat akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Agar hal ini dapat mengetahui hasil yang jelas dalam sistem pembelajaran, serta dapat melihat prestasi yang dapat dikembangkan peserta didik, disini akan dijelaskan mengenai prestasi belajar.⁷

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah “hasil yang dilakukan atau dikerjakan dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang, ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁸ Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Adapun definisi prestasi menurut beberapa ahli diantaranya yaitu:

- a). Purwardaminta berpendapat bahwa prestasi hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁹
- b). Qohar mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati.¹⁰
- c). Harahap mengartikan prestasi sebagai “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

⁷Saifuddin Azwa, (2017), *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 9.

⁸Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 850.

⁹Poerwardarminta, (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 137.

¹⁰*Ibid*

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi).¹¹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

Syaiful Bahri Djamarah juga mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan peserta didik setelah melalui aktifitas belajar”.¹³ Dari dua definisi ini dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai.

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari satu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilalui. Dimana di dalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar. Berdasarkan hal ini setiap adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal pembelajaran baik di sekolah maupun berada di luar sekolah dapat dikatakan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

¹¹Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

¹²Mulyasa, (2014), *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 189.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, (2014), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 180.

Peneliti mengambil kesimpulan dari pengertian prestasi belajar adalah prestasi belajar dapat dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi dan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun dari luar diri individu pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting, artinya dalam rangka membantu mengatasi prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor utama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.¹⁴

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya.¹⁵ Dilihat dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor dari dalam diri seseorang lebih banyak berpengaruh terhadap sebuah pencapaian prestasi dibandingkan dengan faktor yang datang dari luar.

Motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis juga menjadi faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Beberapa faktor tersebut juga menjadi perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, sampai sejauh mana pengaruh yang diberikan dari faktor-faktor tersebut pada prestasi belajar seseorang.

¹⁴Nana Sudjana, (2005), *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 39.

¹⁵Richard Clark, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, (2005), *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 39.

Prestasi belajar yang dapat diraih juga tergantung pada keadaan lingkungan sekitar. Artinya masih ada faktor lain yang berada diluar diri seseorang tersebut yang dapat menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar pada lembaga pendidikan adalah kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya suatu proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi pada peserta didiknya.¹⁶

Seorang pendidik dengan sejuta cara atau metode mengajar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, karena pendidik yang kreatif akan mendapatkan perhatian dari peserta didiknya. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar disekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Sedangkan Carroll berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang dipergunakan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kemampuan individu, dan kualitas pembelajaran. Empat faktor yang pertama berkenaan dengan kemampuan individu dan

¹⁶Nana Sudjana, *Op. cit.* hal. 40.

¹⁷Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, (2005), *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 40.

faktor yang terakhir adalah faktor diluar individu.¹⁸Kedua faktor diatas mempunyai hubungan lurus dengan prestasi belajarseseorang. Artinya semakin tinggi kemampuan seseorang dan kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraih.

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Prestasi belajar mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Prestasi belajar bersifat kognitif mencakup pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁹Prestasi belajar dilihat dari aspek ini adalah berarti segala ilmu yang telah diperolehnya mulai dari pertama dia belajar hingga lulus dari lembaga pendidikan yang diikutinya.

b. Aspek Afektif

Prestasi belajar bersifat afektif berkenaan dengan sifat dan nilai.Tipe belajar ini nampak pada sifat dan tingkah laku peserta didik tersebut.Seperti perhatian pada pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain.²⁰Aspek ini dapat ditunjukkan dengan perubahan sikap dari seseorang peserta didik dari sebelum dia menuntut ilmu sampai sesudah dia selesai menuntut ilmu.Sejauh mana perubahan yang didapatkan maka sejauh itu pula

¹⁸Caroll, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, (2005), *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 40.

¹⁹ Tohirin, (2005), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 153.

²⁰*Ibid*, hal. 154.

pendidikan yang telah dituntutnya pada suatu lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal.

c. Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar bersifat psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang yang meliputi berbagai hal, antara lain:

- 1). Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah menjadi kebiasaan).
- 2). Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3). Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual dan membedakan auditif motorik.
- 4). Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan.
- 5). Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill.²¹

Berdasarkan aspek psikomotorik diatas, lebih mengarah terhadap bidang keahlian seseorang dalam menguasai kemampuan diberbagai hal seperti kemampuan gerak, perspektual, fisik dan reflek.

B. Pembahasan tentang Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Belajar dengan interaksi lingkungan akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik untuk dapat menjadi berhasil dalam mencapai belajar dan dapat meningkatkan kecepatan dan ketetapannya menyelesaikan belajar yang baik dalam penyelesaian suatu masalah belajar.

²¹*Ibid*, hal. 155.

²²Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2.

Inilah inti belajar, yang mana merupakan pencipta-pencipta teori untuk menunjukkan pembelajaran dalam mengajar sebenarnya dilakukan dalam proses belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan maka belajar hanya dialami, dilakukan dan dihayati oleh siswa itu sendiri. Seseorang yang belajar kelakuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan berubah dari sebelumnya. Jadi belajar tidak hanya mengenai intelektual, akan tetapi mengenai seluruh aspek pada diri manusia. Hal ini yang dikatakan belajar.²³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungan”.²⁴ Belajar pada dasarnya adalah merubah kelakuan siswa melalui pengalaman, dalam arti luas belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

²³Zainal Aqib, (2012), *Profesional Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, hal. 142.

²⁴Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah:

- a. Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut.
- b. Chaplin berpendapat bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.
- c. Barlow mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat ke dalam belajar yang dialami.²⁵

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Nefi darmayanti dalam bukunya psikologi belajar ia mengatakan bahwa belajar adalah “merupakan suatu kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan, kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja, dirumah, disekolah, dan dimasyarakat luas. Seorang ahli psikologi menyatakan dalam satu kalimat “*living is learning*” kalimat tersebut memberikan suatu gambaran belajar merupakan hal yang sangat penting sehingga tidaklah mengherankan bahwa banyak orang atau ahli yang membicarakan tentang masalah belajar”.²⁶

Banyak definisi belajar menurut para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Nana Syaodih, belajar adalah segala perubahan tingkah laku baik yang berbentuk kognitif, efektif, maupun psikomotorik dan terjadi melalui proses pengalaman.²⁷
- 2) Menurut piaget, belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan.²⁸

²⁵Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 89-90.

²⁶Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Cita Pustaka, hal.1.

²⁷Masitoh dan Laksmi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag, hal. 3.

- 3) Menurut Mardianto, belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.²⁹

Pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik. Kemudian belajar juga merupakan sebuah perubahan yang mengarahkan diri manusia kepada yang lebih baik lagi. Selanjutnya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Para ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan, mengemukakan pendapatnya:

Hilgard dan Bower dalam Varia Winansi, ia mengatakan: “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.³⁰ Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku disebabkan oleh pengalaman yang diulang-ulang.

Whitheringon dalam variawinansi ia mengemukakan pengertian belajar adalah “suatu perubahan suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

²⁸Dimiyanti dan Mujiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rhineka Cipta, hal. 13.

²⁹Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

³⁰Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Latansa Pres, hal. 18.

baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.³¹

Definisi diatas dapat dikemukakan elemen-elemen penting yang memberikan ciri tentang belajar yaitu:

- a). Belajar merupakan tingkah laku.
- b). Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui suatu pelatihan atau pengalaman.
- c). Perubahan itu harus relatif mantap.
- d). Perubahan itu menyangkut berbagai aspek kepribadian.³²

Berdasarkan definisi di atas saya menarik kesimpulan belajar ialah suatu kegiatan pendidikan, maka aktifitas adalah suatu kegiatan rutinitas yang tersistem dan terprogram. Karena itu belajar adalah suatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pengetahuan dan pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

Allah swt. akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu, sebagaimana menyatakan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

وَأَقِيلُوا إِذَا كُنتُمْ تُفْسِحُونَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسِحُوا كُمْ قِيلَ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمُ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا أَنْشُرَ



³¹ *Ibid*, hal. 18.

³² *Ibid*, hal. 19.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah akan mengangkat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah dengan memberi kedudukan yang khusus baik dari segi pahala, hal yang demikian merupakan suatu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu akan ditinggikan oleh Allah derajatnya.

Kemampuan anak didik dalam belajar diukur dari kemampuan menangkap dari pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan anak didik dalam interaksi edukatif dapat dilihat dari nilai yang ada ataupun dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Pengertian diatas dapat diartikan bahwa dalam kegiatan belajar pada dasarnya terjadi perubahan ini berarti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, maupun sikap, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang ragu menjadi yakin. Singkatnya aktifitas belajar adalah aktifitas yang dilakukan untuk merubah tingkah laku anak didik kearah yang lebih baik sehingga anak berprestasi.

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain diuraikan sebagai berikut:

- (1). Cronbach memberikan defenisi: *learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

³³Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Penerbit J-ART

(2). Harold Spears memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

(3). Geoch, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice.*

Ketiga definisi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.³⁴

Selanjutnya ada yang mendefinisikan: “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Jelasnya, menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena siswa “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat

³⁴Sardiman A. M. (Cet. 11-2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 20.

³⁵*Ibid*, hal. 2.

orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar-mengajar untuk mencapai *instructional effects*, maupun kedua-duanya.³⁶

Uraian diatas, dapat dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

- (a). Untuk mendapatkan pengetahuan.
- (b). Penanaman konsep dan keterampilan.
- (c). Pembentukan sikap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti:
 - 1) Kondisi lingkungan sekitar rumah siswa.
 - 2) Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial (seperti para guru, staf administrasi) dan,
 - 3) Non sosial (seperti gedung sekolah dan letaknya).
- b. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni:
 - 1). Keadaan atau kondisi jasmani siswa dan rohani siswa ada dua aspek yang dapat dilihat dalam faktor internal yaitu:
 - 2). Fisik yang bersifat jasmani dan,
 - 3). Psikis yang bersifat rohani.
- c. Faktor pendekatan belajar (*Approach learning*) yaitu: sejenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pembelajaran.³⁷

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor eksternal umpamanya, seorang siswa biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam, dan sebaliknya seorang siswa yang berinteleksi

³⁶*Ibid*, hal. 26.

³⁷Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Latansa Pers, hal. 18.

tinggi (faktor internal) mendapat dorongan positif dari orang tuanya, akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor diatas muncul siswa yang berprestasi tinggi, dan siswa yang berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Oleh karena itu seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Faktor diatas sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa dan sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang menjadi cita-cita tercapai dengan baik. Dapat juga menentukan keaktifan belajar yang dilakukan siswa baik disekolah maupun dirumah serta kemampuan siswa meraih prestasi belajar secara maksimal, karena itu perlu adanya pemahaman yang luas bagi orangtua dan guru tentang psikologi siswa yang dimaksudkan untuk penyesuaian antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan daya serap siswa terhadap pelajaran yang dimaksud, sehingga keberhasilan siswa dapat tercapai, yakni anak akan mendapat prestasi yang baik disamping itu dibutuhkan dukungan orangtua terhadap aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa untuk belajar lebih giat lagi disekolah maupun dirumah.

Berkenaan dengan keluarga sebenarnya tidak terlepas dari orangtua sebagai orang yang membina langsung didalam rumahtangga, orangtua mempunyai tanggungjawab besar dalam menjadikan anggota keluarga kearah yang takwa, pengalaman agama apabila peranan utama yang ada pada orangtua menurut maka akan sulit menjadikan anak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini kemungkinan terjadi dalam suatu keluarga dimana suatu keluarga sudah mulai kehilangan pegangannya dan anak memilih sendiri dalam hidupnya yang seharusnya mereka berada dalam bimbingan orangtuanya. Mengapa hal ini terjadi. Ini

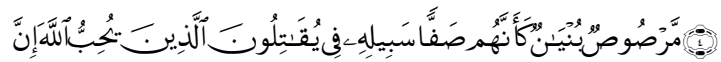
disebabkan karena orangtua tidak mampu mewarnai kehidupan anak-anaknya menjadi anak yang baik dengan menanamkan nilai-nilai agama.

Contoh: biasanya seorang anak akan melaksanakan segala aktifitas hidupnya dikarenakan ia melihat bagaimana keadaan keluarganya, apabila orangtua selalu melaksanakan ibadah secara baik, misalnya melaksanakan sholat berjamaah, makan bersama, selalu berkomunikasi, maka anak akan mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya.

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah aktivitas/kegiatan yang dikerjakan secara bersama sama untuk tujuan bersama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang bukan dikatakan organisasi. Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Di samping itu, ide dasar tentang pentingnya berorganisasi juga dapat kita jumpai dalam Firman Allah SWT dan Hadis Rasulullah SAW, dimana beliau pernah berpesan apabila kita berada pada suatu tempat yang terdiri dari komunitas atau sekelompok orang, maka hendaknya menunjuk salah seorang dari mereka menjadi pemimpin, bahkan meskipun hanya terdiri dari dua orang. Beliau juga mengumpamakan bahwa keseluruhan umat Islam adalah bagaikan satu tubuh, bilamana sebagian dari tubuh itu mengalami kesakitan, maka bagian yang lain juga ikut merasakannya. Sejalan dengan hadis nabi tersebut, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Shaf ayat 4, Allah SWT berfirman:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.³⁸

Organisasi merupakan tempat atau wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi (uang, material, mesin, metode, lingkungan, sarana prasarana, data dan lain-lain) secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kerjasama ini adalah kerjasama yang terarah pada pencapaian tujuan, yaitu dengan mengikuti pola interaksi antara individu atau kelompok. Pola interaksi tersebut diselaraskan dengan berbagai aturan norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan oleh para pendiri organisasi. Keseluruhan pola interaksi tersebut dalam waktu tertentu akan membentuk kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi.³⁹

Organisasi perguruan tinggi memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan organisasi yang lain, kekhasan tersebut bukan berarti perguruan tinggi menjadi terasing dan mengasingkan diri dari lingkungannya. Justru kekhasannya adalah karena organisasi perguruan tinggi tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya dan ia menjadi penggerak pembaruan di lingkungannya dan yang memiliki kemampuan sistemik melakukan perubahan dan pembaruan. Perubahan yang dilakukan oleh perguruan tinggi bukan untuk kepentingan perguruan tinggi itu saja, tetapi berkaitan dengan keunggulan perguruan

³⁸Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Penerbit J-ART

³⁹Khaerul Umam, (2012), *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 122.

tinggi sebagai organisasi yang fleksibel, dinamis, dan elastis dalam menyerap dan dalam melakukan perubahan.

Organisasi perguruan tinggi bersifat dinamis dan terbuka dikatakan dinamis karena ia mengikuti ritme kehidupan masyarakatnya, sedangkan terbuka menunjukkan bahwa perguruan tinggi lebih cepat membaca terjadinya perubahan fenomena dalam masyarakat. Sebagai organisasi perguruan tinggi merupakan sebuah komunitas, yaitu komunitas yang cenderung berpikir, mengambil keputusan dan menyelesaikan segala sesuatu dengan pendekatan sistem.⁴⁰

Organisasi dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan penetrasi yang tepat dan akurat dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara maksimal dan optimal. Memanfaatkan seluruh sumber yang ada menjadi kunci bagi keberhasilan sebuah perencanaan, karena itu setiap organisasi harus membuat perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan sistem filosofi melakukan tugas-tugas keorganisasian, dimana tugas sistem filosofi adalah mengintegrasikan organisasi dengan lingkungannya. Tugas sistem manajemen adalah mengintegrasikan pekerjaan melalui suatu perencanaan yang menekankan terjadinya sinerjik di semua unit organisasi, sedangkan sistem analisis adalah upaya mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada secara efisien.

Organisasi perguruan tinggi harus memiliki etos yang bersifat sinerjik dalam melakukan kontak dengan lingkungannya, karena itu organisasi perguruan tinggi dituntut melakukan berbagai aktivitas sehingga tidak terasing dari lingkungannya. Itulah sebabnya

⁴⁰Amiruddin, (2012), *Managemen Perubahan (Telaah Koseptual, filosofis, dan praktis terhadap kebutuhan melakukan perubahan dalam organisasi)*, Bandung: CitaPustakaMediaPerintis, hal. 78.

dalam konteks dinamika organisasi, perlu di perhatikan meningkatkan empat variabel organisasional, yang menurut siagian dalam buku nya Amiruddin Siahaan, keempat variabel tersebut harus secara terus menerus saling berinteraksi, yaitu:

1. Tugas yang harus dilaksanakan.
2. Para aktor yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
3. Teknologi yang dapat dan perlu dimanfaatkan.
4. Struktur organisasi sebagai pewadahan ketiga hal diatas.⁴¹

Pengorganisasian organisasi diperguruan tinggi saat ini lebih diarahkan kepada peningkatan mutu. Karena itu seluruh perencanaan yang dilakukan di organisasi sedemikian rupa sehingga perguruan tinggi memiliki mutu dalam proses pencapaian tujuan. Perencanaan mutu strategis perguruan tinggi dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan menyeluruh perguruan tinggi secara sistematis, rasional, berkiat, dan berjangka panjang serta berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan menyeluruh.⁴²

Organisasi pada dasarnya seperti gajah, belajar melalui kondisi dimana ia berada pada saat itu, dan tidak pernah mencoba untuk meninggalkan tempatnya jika tidak merasa memiliki keyakinan yang kuat untuk mendorongnya ke tempat yang lain (Belasco, 1991:2 dalam buku Amiruddin Siahaan). Filsafat hidup gajah ini adalah filsafat yang menekankan pentingnya mempelajari situasi sehingga tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil keputusan. Filsafat gajah ini dapat diadopsi manusia dalam berorganisasi. Penekanan filsafat gajah itu adalah agar manusia yang hidup dalam kelompok atau organisasi, setiap saat menjadikan lingkungannya sebagai proses pembelajaran sehingga menjadikan organisasi sebagai subsistem dari sistem lingkungannya secara integral.⁴³

Menurut Maringan dalam buku Mesiono pengertian organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, organisasi sebagai alat dari manajemen artinya organisasi sebagai wadah atau tempat manajemen sehingga memberikan bentuk manajemen yang memungkinkan bergerak atau dapat dikaitkan. Kemudian organisasi sebagai fungsi manajemen artinya organisasi dalam arti dinamis (bergerak) yaitu organisasi yang

⁴¹*Ibid*, hal. 79-80.

⁴²*Ibid*, hal. 80.

⁴³*Ibid*, hal.82 .

memberikan kemungkinan tempat manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Dinamis berarti bahwa organisasi itu bergerak mengadakan pembagian kerja.

Menurut Hamdy dalam buku Mesiono mengatakan organisasi adalah suatu susunan yang menggambarkan hubungan antara bidang kerja yang satu dengan yang lainnya. Sehingga jalan dan tugas wewenang akan teratur dan terarah. Dalam buku *The Function Od The Executive* oleh Cester Ibarnd mengartikan organisasi dengan *I define and organization as a system of coorporaties of to or more persons*, organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pendapat sejalan dengan Longeneker bahwa “Organisasi adalah kegiatan yang menetapkan hubungan antara manusia dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan”. Lebih luas dikemukakan oleh Johnson mengutip pendapat Pefiffner dan Sherwood mengenai defenisi organisai yaitu: organisasi ialah pola atau cara-cara dimana sejumlah orang memiliki kedekatan semuanya memiliki hubungan dan melaksanakan tugas-tugas yang kompleks, melakukan hubungan dengan kesadaran, sistematis dan saling persetujuan dalam mencapai tujuan.⁴⁴

Philip selzenick menyebutkan bahwa organisasi adalah pengaturan personel guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan melalui alokasi fungsi dan tanggungjawab.⁴⁵ Pengertian diatas, menunjukkan bahwa organisasi harus memiliki fenomena yang penting yaitu: organisasi harus mempunyai tujuan, organisasi harus mempunyai program kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi, organisasi harus memiliki pimpinan atau manajer yang bertanggungjawab terhadap

⁴⁴Mesiono, (2012), *Manajemen & Organisasi*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal. 40.

⁴⁵Kadar Nurjaman, (2012), *Komunikasi dan Publik Relation*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 153.

organisasi itu dalam mencapai tujuan, organisasi itu terdiri dari dua orang atau lebih, organisasi itu harus ada kerjasama.

2. Konsep Perilaku Organisasi

Manusia yang meleburkan diri pada sebuah organisasi tidaklah serta merta lebur pula ciri dan kekhasannya sebagai individu, karena pada dasarnya manusia meleburkan diri pada organisasi adalah dengan maksud agar tujuan hidupnya dapat tercapai dan mendapatkan eksistensinya sebagai manusia yang juga makhluk sosial, oleh karena sifat, watak dan keunikannya sebagai tetap juga terbawa dalam organisasi. Untuk mensinkronkan tujuan individu dan tujuan organisasi inilah muncul cabang ilmu yang dikenal dengan perilaku organisasi, yang kalau didefinisikan adalah sebuah ilmu yang mempelajari perilaku individu dan kelompok serta pengaruh tiap individu dan kelompok terhadap organisasi, meliputi perilaku interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam organisasi demi kemajuan dari organisasi tersebut.

Perilaku organisasi berfokus pada dua bidang utama. Pertama membahas perilaku individu, hal ini didasarkan pada sumbangan awal dari ahli-ahli psikologi, bidang ini mencakup topik-topik seperti sikap, kepribadian, persepsi, pembelajaran, dan motivasi. Kedua membahas tentang perilaku kelompok, yang mencakup norma, peran, pembentukan tim, kepemimpinan dan konflik. Dengan demikian, perilaku organisasi membahas sejumlah unsure lain yang terdapat dibawah permukaan yang juga turut mempengaruhi bagaimana karyawan/pegawai bekerja.⁴⁶

⁴⁶Syafaruddin, (2009), *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 217.

Penguasaan dan pemahaman terhadap perilaku organisasi, khususnya menyangkut perilaku anggota organisasi baik secara individu maupun kelompok sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Sebagai salah satu dari fungsi manajemen, kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi pegawai/staf untuk mau bekerja ke arah pencapaian tujuan organisasi.

Penguasaan terhadap perilaku organisasi akan membantu pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, karena keberhasilan manajer sangat tergantung pada penyelesaian segala sesuatu melalui karyawan/staf untuk itu manajer harus mampu menjelaskan mengapa karyawan berperilaku tertentu dan bukan perilaku yang lain, memprediksi bagaimana para karyawan akan menanggapi berbagai tindakan manajernya, dan mempengaruhi bagaimana karyawan harus bersikap. Dalam rangka usaha memahami kekomplekan perilaku orang-orang dalam organisasi, memberikan beberapa alternatif pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang manajer dalam menyikapi para karyawan/stafnya berdasarkan asumsi yang dimilikinya.

Tawaran pendekatan ini antara lain adalah (1) *Rational or emotical*? Berdasarkan pandangan rasional, seseorang itu dianggap memiliki kepekaan rasional, mereka mengumpulkan dan mengevaluasi informasi secara sistematis dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang objektif dari beberapa alternatif yang tersedia. Sementara itu, berdasarkan pandangan emosional, bahwa manusia itu berada pada pengawasan emosinya, yang diantaranya tidak bisa dikontrol. (2) *behavioristic or phenomenological*? Menurut pandangan behavioristic, manusia itu dikontrol oleh pengalaman yang telah mereka miliki. Berlawanan dengan itu, phenomenological memandang bahwa manusia itu tidak bisa diprediksi, unik, subjektif dan relatif, tetapi memiliki potensi. (3) *economic or self-actualizing*? Menurut pandangan ekonomi, manusia dimotivasi oleh faktor ekonomi. Karena itu diasumsikan bahwa kegiatan yang dilakukannya secara rasional adalah untuk mendapatkan kepuasan dari penghargaan materi yang diterimanya. Bertolak belakang dengan pandangan ini, *self-actualizing*

memandang bahwa manusia itu ingin meningkatkan kompetensinya, mereka ingin mengembangkan dirinya dan berusaha keras menggunakan potensi yang dimilikinya.⁴⁷

3. Fungsi Organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan pokok organisasi. Bahwa setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut.
- b. Mengembangkan tugas dan tanggungjawab bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar-standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar inilah yang memberikan organisasi satu set tanggungjawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi.
- c. Memproduksi barang atau orang. Fungsi utama dalam organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Misalnya organisasi Pramuka menjadi seorang yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Organisasi hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya. Para ahli dan pimpinan organisasi banyak menggunakan waktunya untuk memikirkan peningkatan dan penyempurna hasil produksinya. Hal ini akan memungkinkan organisasi dapat memproduksi hasil organisasinya dalam waktu yang cepat, mudah dan biaya yang seminimal mungkin.
- e. Mempengaruhi dan dipengaruhi orang. Organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengatur dan mengarahkan organisasi disebut manajemen organisasi.

⁴⁷*Ibid*, hal. 218.

4. Karakteristik Pemimpin yang Sukses

Potensi memimpin sebenarnya dimiliki oleh semua orang, sebenarnya kesungguhan dalam mempersiapkan diri untuk dapat menjadi pemimpin, membuat orang itu akan lebih mampu menghadapi setiap tantangan dan hambatan, sepanjang persiapan yang dilakukan itu semakin baik dalam mengembangkan ketrampilan dan pengetahuannya tentang kepemimpinan terutama yang harus didewasakan adalah sikap percaya pada diri sendiri.

Menyadari bahwa setiap individu itu memiliki potensi untuk memimpin, oleh karena itu usaha untuk lebih mendalam tentang kepemimpinan harus ditemukan dan dipahami bahwa ketrampilan untuk memimpin dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَعْمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (م 8/6)

Artinya: Dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi Muhammad Saw. beliau telah bersabda: "Setiap orang dari kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, seorang suami adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga rumah tangga suami dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnnya, dan seorang hamba saya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah bahwa setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. (Muslim 6/8)"⁴⁸

⁴⁸Al Albani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jilid 2, cet. 3, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 8-9.

Sejarah riyadhus shalihin dijelaskan, bahwa seorang wajib menegakkan keadilan dalam diri dan keluarganya, dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Adil dalam dirinya dengan tidak memberatkan pada sesuatu yang tidak diperintahkan Allah, dia harus memperhatikannya hingga kepada masalah kebaikan, jangan memberatkan dan membebarkannya terhadap sesuatu yang tidak mampu dilakukannya. Demikian juga wajib bersikap adil bagi seorang suami terhadap keluarganya. Seperti orang yang memiliki dua orang istri, ia wajib bersikap adil diantara keduanya. Wajib pula bersikap adil kepada anak-anaknya. Begitu pula bagi seorang istri yang juga seorang pemimpin dalam rumah suaminya. Baik dalam menjaga harta suaminya dan tidak menghambur-hamburkannya.⁴⁹

Ada tujuh bidang yang sangat urgen harus dimiliki oleh seorang pemimpin jika berharap menjadi seorang pemimpin yang sukses. Dengan menggunakan pendekatan tahap demi tahap, semua bidang dasar dapat dijelajahi melalui rangkaian evaluatif kegiatan. Setiap orang dan pemimpin harus memahami benar tentang seluk beluk atau tahapan-tahapan kepemimpinan yang sukses, yaitu:

a. Membangun Kesadaran

Hal ini membangun sugesti dan motivasi serta dasar dalam memperbaiki prestasi kerjanya sebaik meningkatkan rasa percaya diri maupun pemahaman terhadap orang lain.

b. Memahami Orang Lain

Hal ini menekankan pentingnya mengenali perbedaan individu dari semangat, cita-cita dan ambisinya. Mereka berbeda, namun tidaklah demokratis untuk bersikeras bahwa semua orang sama.

⁴⁹Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, (2009), *Syarah Riyadhus Shalhin*, Jilid 2, Cet. 2, Jakarta Timur: Darussunnah Press, hal. 1030-1031.

c. Kekuasaan dan Wewenang

Hal ini berkaitan yang dapat memberikan latihan secara benar untuk memegang kekuasaan dan wewenang adalah menangani kekuasaan, gaya kepemimpinan, menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan.

d. Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan mendengar dan berbicara, ketrampilan bergaul serta menciptakan pemahaman.

e. Mengambil Keputusan

Berkaitan dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah apakah yang menjadi prioritas, menetapkan tujuan dengan jelas, dan pendekatan yang sistematis.

f. Menciptakan Visi

Visi memberikan arah terhadap usaha apapun. Jika jelas dan hebat, visi akan menarik perhatian serta merangsang minat dan rasa ingin tahu.

g. Memikul tanggungjawab (akuntabilitas)

Hal ini mencakup kesadaran dan pengembangan pribadi, hubungan dengan rekan-rekan dan pemahaman terhadap motivasinya, penggunaan kekuasaan secara tepat, ketrampilan berkomunikasi, pengambilan keputusan serta menciptakan visi.⁵⁰

5. Pengurus Inti

Definisi Pengurus Inti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengurus tetap yang biasanya terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara.⁵¹ Jadi, menurut peneliti pengurus inti adalah individu yang telah dipilih dan ditunjuk lalu ditetapkan oleh setiap individu yang ada di sebuah lembaga organisasi yang disebut sebagai ketua, sekretaris dan

⁵⁰Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 68-74.

⁵¹Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 708

bendahara. Biasanya pengurus inti tersebut memiliki keahlian, kharismatik dan menguasai informasi.⁵²

Pengurus Inti memiliki peran dalam menjalankan tata kelola dan koordinasi organisasi kemahasiswaan dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi. Fungsi pengurus inti untuk mendukung segala aktivitas yang berkaitan dengan visi, misi, dan program kerja BEM di lembaga kampus. Serta berwenang dalam merumuskan dan memutuskan rancangan program kerja. Rancangan program kerja tersebut antara lain latar belakang, tujuan, perencanaan keuangan, pelaksanaan dan indikator dengan mempertimbangkan komposisi dan sumberdaya yang ada dalam kepengurusan organisasi mahasiswa.

6. Tujuan Organisasi Intra Kampus

Organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi ini mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri dari pengelola perguruan tinggi dan atau dari Kementrian/Lembaga Pemerintah dan non Pemerintah untuk memajukan program kerja serta kemajuan lainnya.

Tujuan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Organisasi mahasiswa dibentuk dengan tujuan sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yaitu:

⁵² *Ibid*, hal. 70.

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang pernah diteliti orang terdahulu, adapun penelitian yang memiliki relevansi penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ali Fauzi tahun 2016 Judul: “Pengaruh Kedisiplinan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Berorganisasi Intra Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di UIN Malang”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa pengaruh kedisiplinan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar sebesar 23,1 % sedangkan sisanya 76,9 % dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. secara parsial variabel bebas tentang kedisiplinan mahasiswa PAI dalam berorganisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara kedisiplinan mahasiswa PAI UIN Malang dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Krisnamurti Udayani tahun 2017 berjudul: “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Berprestasi terhadap Indeks Prestasi Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,463 dan nilai probabilitas 0.000 dan kontribusi sebesar 21,4%.
 - b. Terdapat hubungan yang positif antara Minat Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,453 dan nilai probabilitas 0.000 dan kontribusi sebesar 20,5%.
 - c. Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Belajar mahasiswa Jurusan

Pendidikan Teknik Informatika Undiksha, dengan koefisien korelasi R sebesar 0,540 dan nilai probabilitas 0.000 dan kontribusi sebesar 29,2%.⁵³

⁵³Ni Made Krisnamurti Udayani, (2017), *JurnalKARMAPATI, Volume 6, nomor 2*, 2252-9063, Singaraja, Bali.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal ini jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus UIN-SU periode 2016/2017 adalah jenis penelitian kualitatif, yang memiliki pendekatan penelitian studi kasus.⁵⁴ Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Serachmad membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu secara intensif dan rinci.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus meliputi:

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar belakang, latar, dan dokumen.

⁵⁴Salim dan Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 45.

2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Adapun jenis-jenis studi kasus, yaitu:

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi.
- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan, sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: Suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa, kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawacarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang dari lahir hingga sekarang, masa remaja, masa sekolah, topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi kasus kemasyarakatan yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar, bukannya pada suatu organisasi tertentu.⁵⁵
- e. Studi kasus analisis situasi, menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu.
- f. Mikroetnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil.⁵⁶

Berdasarkan hal ini penelitian pendekatan studi kasus yang saya lakukan adalah pendekatan studi kasus observasi. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang pendekatan studi kasus observasi adalah: pertama data yang dikumpulkan adalah data

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 100.

⁵⁶*Ibid*, hal. 101.

yang berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar, dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Misalnya, kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Kedua, melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi intra kampus di UIN-SU periode 2016/2017. Informasi digali lewat wawancara mendalam terhadap informan. Ketiga, teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini cocok dalam memahami proses realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya mahasiswa. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu mendapatkan data prestasi belajar mahasiswa anggota organisasi di UIN-SU Medan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu: mahasiswa pengurus inti yang mengikuti kegiatan organisasi di intra kampus UIN-SU Medan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu,

peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam peneliti kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Perbedaan kedua merupakan fokus dari observasi yang muncul.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵⁷

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Penelitian kualitatif sering digabungkan dengan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁵⁸

3. Dokumentasi

⁵⁷*Ibid*, hal.120.

⁵⁸Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 231.

Cuba dan Lincoln mendefinisikannya seperti berikut: *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dokumen merupakan sumber data yang melengkapi penelitian baik secara tertulis, gambar, yang semuanya dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data meliputi identifikasi data yang ada serta menggolongkannya menurut jenisnya, untuk kemudian diolah menjadi tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dalam pengelolaan analisis data. Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah: penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lainnya.⁶⁰ Maka untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, proses analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan berikut adalah:

⁵⁹Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 216.

⁶⁰*Ibid*, hal. 6.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang potensi dari penelitian dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak pula, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.⁶¹

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkui, *Op-Cit*, hal. 156.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network, dan chart.

3. Membuat kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milis dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.⁶²

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³ Berpedoman kepada pendapat Sugiyono dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif.

Uji penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), depenabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁶⁴

Berdasarkan uji penelitian data yang dijelaskan diatas peneliti mengambil teknik keabsahan melalui pengujian kredibilitas (kepercayaan) dan konfirmabilitas (kepastian). Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercaya.

⁶²Sugiyono, *Op-Cit*, hal. 252.

⁶³Lexy J, Moleong, *Op-Cit*, hal. 330.

⁶⁴Sugiyono, *Op-Cit*, hal. 277.

Adapun usaha untuk membuat lebih percaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara, melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU)

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus ‘institut’ yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate diberbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Berdirinya IAIN Sumatera Utara pada tahun 1973 merupakan perkembangan natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, Dari perspektif sejarah, keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dilatari oleh dua faktor. Pertama, bahwa perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970-an, jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat. Karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting. Hal itu terlebih-lebih mempertimbangkan bahwa di berbagai kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Karena dukungan bagi berdirinya IAIN Sumatera Utara datang dari berbagai segmen masyarakat Sumatera Utara, mulai dari Pemerintah Daerah,

kalangan perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat. Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara, yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini kemudian ditindaklanjuti dengan membentuk panitia Pendirian yang di ketuai oleh letkol Inf. Raja Syahnan pada tanggal 24 Oktober 1960.

Kesadaran atas kurangnya tenaga ahli dibidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung di bawah yayasan K.H Zainul Arifin, untuk membuka Fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967. Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah tersebut. Peresmian penegerian kedua Fakultas dilakukan pada sabtu 12 Oktober 1968 bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H langsung oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Upacara dilalukan di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh Masyarakat, pembesar sipil dan militer, dan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara ini juga langsung dilantik Drs. Hasbi AR sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan SK Menteri Agama Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Walaupun sejak 12 Oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki dua Fakultas Agama, Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri, namun keduanya masih merupakan Fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kondisi ini meningkatkan semangat umat Islam Sumatera Utara untuk bisa mewujudkan IAIN yang berdiri sendiri di daerah ini. Semangat ini didukung oleh berbagai organisasi Islam, organisasi pemuda dan mahasiswa, serta mendapat respon positif dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI. Respon positif ini diwujudkan secara kongkrit antara lain dengan menyiapkan

lahan dan membangun gedung perkantoran, perkuliahan, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.

Akhirnya tepat pada pukul 10.00 WIB, Senin 25 Syawal 1393 H bertepatan dengan 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Pandangsidempuan, yang selama ini menjadi cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang merupakan IAIN ke-14 di Indonesia. Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang semula bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padang Sidempuan. Pada awal berdirinya, IAIN Sumatera Utara hanya membuka dua Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, dua fakultas di atas menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan Imam Bonjol. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) jenjang Strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah. Kemudian pada tahun 2004 dibuka pula Program Pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3). Pada awalnya Program Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di pondok surya Helvetia Medan. Sekarang PPS IAIN SU sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam,

Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Dalam perkembangan saat ini, IAIN Sumaterta Utara telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 76/KMK.05/2009, tanggal 13 Maret 2009 tentang penetapan IAIN Sumatera Utara pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Basan Layanan Umum. Kemudian, pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2009 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum, IAIN Sumatera Utara kini sudah berstatus PK BLU.

Ketika awal berdirinya di tahun 1973, IAIN Sumatera Utara hanya mengemban misi sebagai institusi perguruan tinggi agama Islam yang mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman dalam arti 'ulum al-diniyah, seperti Tafsir, Hasid, Fiqh, Akhlaq, Tasauf, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lain dalam arti konvensional. Namun kemudian, seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, maka pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama islam yang diberi status wider mandate atau perguruan tinggi agama Islam dengan mandat yang diperluas. Perkembangan ini ditandai dengan dibukanya sejumlah program studi baru diluar batas ilmu-ilmu keislaman konvensional. Sejak saat itu dimulailah era peralihan kajian ilmu-ilmu keislaman dari ulum al-diniyah ke dirasah islamiyah. Awalnya di Fakultas Tarbiyah dibukalah jurusan tadris IPA, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, dan Matematika. Dalam perkembangan selanjutnya, di Fakultas Syari'ah di buka pula jurusan Ekonomi Islam dengan sejumlah program studinya. Di Fakultas Dakwah dibuka jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan bimbingan Penyuluhan. Kemudian di Fakultas Ushuluddin dibuka pula jurusan Politik Islam.

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari wider mandate ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disipliner dan multi disipliner, tetapi berkembang menjadi inter disipliner dan trans disipliner.

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap civitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Seiring dengan rencana alih status tersebut, maka secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan. Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Government of Indonesia (GoI) yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus. Dari Pemerintah Daerah Sumatera

Utara, IAIN SU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

1. Visi

Visi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Masyarakat pembelajar berdasarkan nilai-nilai Islam (*Islamic Learning Society*).

2. Misi

Melaksanakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan dilandasi oleh nilai-nilai islam.

3. Tujuan

- a. Lahirnya sarjana yang unggul dalam berbagai bidang kajian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai-nilai islam.
- b. Berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam.
- c. Berkembangnya peradaban kemanusiaan berdasarkan nilai-nilai islam.

4. Struktur Organisasi UIN Sumatera Utara terdiri atas:

- a. Dewan Penyantun

- b. Rektor dan Pembantu Rektor (Unsur Pimpinan)
- c. Senat Institut (Badan Normatif)
- d. Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (Unsur Pelaksana Administratif)
- e. Biro Administrasi Akademik Kerjasama dan Kelembagaan (Unsur Pelaksana Administratif)
- f. Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Unsur Pelaksana Akademik)
- g. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Unsur Pelaksana Akademik)
- h. Fakultas Syari'ah dan Hukum (Unsur Pelaksana Akademik)
- i. Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
- j. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Unsur Pelaksana Akademik)
- k. Fakultas Ilmu Sosial (Unsur Pelaksana Akademik)
- l. Fakultas Kesehatan Masyarakat (Unsur Pelaksana Akademik)
- m. Fakultas Sains dan Teknologi (Unsur Pelaksana Akademik)
- n. Pusat Penelitian (Unsur Pelaksana Akademik)
- o. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (Unsur Pelaksana Akademik)
- p. Perpustakaan (Unsur Pelaksana Teknis)
- q. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (Unsur Pelaksana Teknis)
- r. Pusat Pengembangan Bahasa (Unsur Pelaksana Teknis)
- s. Pusat Pengembangan Bisnis (Unsur Pelaksana Teknis)
- t. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (Unsur Pelaksana Teknis)

5. Pimpinan UIN Sumatera Utara

Rektor : Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag

Wakil Rektor I : Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd

Wakil Rektor II : Dr. Muhammad Ramadhan, MA

Wakil Rektor III : Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA

Kepala Biro AUPK : Drs. Abdul Rahim, M.Hum

Kepala Biro AAKK : H. Iwan Zulhami, SH, M. AP

6. UIN Sumatera Utara memiliki 3 kampus dengan lokasi sebagai berikut:

a. Kampus I:

Jalan IAIN No.1 Medan 20235

Telp. (+6261) 4536090, 4579816

Fax. (+6261) 6615683

E-Mail: humas@uinsu.ac.id

b. Kampus II (Pusat Administrasi):

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371,

Telp. (+6261) 6615683, 6622925

Fax. (+6261) 6615683

E-Mail: humas@uinsu.ac.id

Sumatera Utara, Indonesia

c. Kampus III (Program Pascasarjana):

Jalan Pembangunan Komplek Pondok Surya Helvetia Timur Medan 20214

Telp. (+6261) 8465290, 8474458

Fax. (+6261) 8465290

Email: ppsiain@indosat.net.id

Sumatera Utara, Indonesia

7. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

a. Visi

Menjadi Fakultas Unggul Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Tingkat Nasional Untuk Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Tahun 2025.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.
2. Mengembangkan program studi yang unggul dalam bidang Pendidikan dan Keguruan untuk meningkatkan SDM Bangsa.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan guru serta tenaga kependidikan secara profesional dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan.
4. Melaksanakan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis pendidikan.
5. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam mempercepat kemajuan pendidikan nasional.

c. Tujuan

1. Terbentuknya sarjana pendidikan Islam yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menguasai pengetahuan agama Islam serta bidang pendidikan Islam dan keguruan.
2. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul dalam mengembangkan IPTEK bidang pendidikan dan keguruan.
3. Mewujudkan Fakultas yang dibanggakan sebagai pusat keunggulan pendidikan profesi guru dan tenaga kependidikan yang siap dalam mengantisipasi dinamika perubahan dan daya saing global.

4. Mengarahkan inovasi pendidikan dan keguruan yang efektif menuju terbentuknya masyarakat madani di Indonesia.
5. Membangun kerjasama yang baik dengan pihak terkait dalam memperkuat perkembangan ilmu pendidikan dan profesi keguruan Islam di Indonesia.

d. Fungsi

1. Pelaksana dan pengembang pendidikan dan pembelajaran dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan Islam.
2. Pembina tenaga ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Pengembang program penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Raudlatul Athfal dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pendidikan dan keguruan Islam untuk membangun masyarakat madani berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶⁵

⁶⁵UINSU.ac.id

PRAMUKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

GUDEP 13.409 – 13.410

RACANA H. ADAM MALIK - HJ. FATMAWATI



1. Sejarah Pramuka UIN-SU

Pramuka IAIN Sumatera Utara yang sudah berganti nama menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara berdiri pada tanggal 5 Oktober 1983, dengan Ka. Mabigus Drs. H. A. Nazri Adlani (Kol Inf) yang berpangkalan di UIN SU dengan Gugus Depan 13.409-13.410. Gunanya adalah untuk mengimbuu mahasiswa untuk dapat memperkokokoh diri dalam mempersiapkan pengabdian kepada masyarakat, dan dalam pengabdiannya slalu berorientasi positif pada peningkatan intelektual efektif, kognitif, dan psikomotorik generasi muda.

Nama Racana untuk satuan putra adalah H. Adam Malik sedangkan nama Racana untuk satuan putri adalah Hj. Fatmawati. Pramuka UIN SU Gudep 13.409-13.410 Racana H. Adam Malik – Hj. Fatmawati memiliki semboyan Amal Fatwa yang berarti Berbuat Baru Berbicara.

2. Visi Pramuka UIN-SU

Pusat kegiatan Mahasiswa yang dapat membina kader muslim untuk mampu mengembangkan diri antara tuntutan duniawi dan ukhrowi yang berpegang teguh pada Dasa Dharma, tri Satya serta tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Misi Pramuka UIN-SU

- a. Membina anggota Pramuka Gudep 13.409 – 13.410 dalam mempersiapkan kader Pembina bangsa yang beriman dan bertawakal kepada Allah SWT.
- b. Memberi bekal kepada anggota gerakan pramuka dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik kegiatan kampus UIN-SU.
- c. Mengusahakan terbentuknya kader Umat Agama dan Negara yang unggul dalam moral, intelektual dalam ilmu serta memiliki ukhuwah Islamiyah
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Anggota Gerakan Pramuka.

4. Kegiatan-Kegiatan Pramuka UIN-SU

a. Nasional

1. PWN (Perkemahan Wirakarya Nasional) PTAIN Se-Indonesia (Aceh, Makassar, Cibubur, Padang, Jambi, Bengkulu)
2. KARTIKA XIX PTAIN Se-Sumatera Utara-Jawa (Palembang)
3. Temu Karya Pramuka Penegak dan Pandega Se-Sumatera
4. BARATA, Bakti Pramuka Penegak Pandega se-Sumatera
5. PWD Sumatera Utara

b. Regional

1. Pelantika Pengurus Dewan Racana (7 Maret 2015)
2. Mutiara Se-Sumbagut (Temu Bakti Racana Ambalan)
3. Pelatihan SAR
4. Kemsama Penggalang (KKP) Se Sumatera Utara (11-14 Oktober 2015)
5. Pertemuan Pramuka Perguruan tinggi se-kota Medan

6. Latihan Gabungan pramuka Perguruan Tinggi
7. KMD(Kursus Mahir Dasar)
8. KML (Kursus Mahir Lanjutan)
9. Pesantern Kilat (27 Juni 2015)
10. Halal Bi Halal (15 Agustus 2015)
11. Pesta Siaga (2 Mei 2015)
12. MATARU (Masa Taaruf) Anggota Baru (September 2015)
13. Pengukuhan (November 2015)
14. MUSNA (Musyawarah Racana) (Januari 2016)
15. UPGRADING (13-14 Februari 2015)
16. Refling Anggota Racana
17. Hasta Karya (Pembuatan Kaligrafi, Pemanfaatan Bahan Bekas,dan pembuata lampu pion)
18. Wisata Anggota Pramuka UIN SU.⁶⁶

B. Temuan Khusus

1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Organisasi intra kampus merupakan organisasi mahasiswa yang melekat pada pribadi kampus atau universitas dan memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi.Organisasi Mahasiswa Intra Kampus dibentuk dengan tujuan sebagai wahana dan sarana dalam mengembangkan bakat dan minat mahasiswa serta mendukung kegiatan

⁶⁶Profilpramuka.uinsu.ac.id

kokurikuler kampus. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Noer Intan selaku Ketua Pramuka Putri pada 11 April 2018 pukul 16.00 WIB di pondok pramuka UIN-SU Medan, ia mengatakan bahwa:

“Organisasi pramuka bagi saya yaitu sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat”.

Hal ini juga diperkuat oleh Nuri Noviyanti selaku Sekretaris Pramuka Putri, ia mengatakan:

“Menurut saya organisasi itu adalah sebuah perkumpulan untuk mengembangkan bakat dan minat, yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar yang saya peroleh”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Iqbal selaku Ketua Pramuka Putra, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 12 April 2018 pukul 16.00 WIB di Pondok pramuka UIN-SU Medan, ia mengungkapkan:

“Organisasi sebagai kegiatan penunjang maksudnya organisasi pramuka untuk pembentukan karakter, minat dan bakat anggota. Saat ini pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib di sekolah apabila mengacu pada K13, Pramuka juga dituntut untuk mampu berkarya dalam segala bidang untuk membentuk segala bakat kemampuan yang dimiliki”.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Khoiruddin selaku Sekretaris Pramuka Putra, ia mengatakan:

“Pramuka merupakan pengembangan bakat yang tidak terfokus disuatu bidang atau skill. Maksudnya yaitu apabila seseorang mempunyai bakat berbeda seperti olahragawan, wirausahaan dan lain-lain. Kalau dalam organisasi ini bisa mengembangkan bakat-bakat tersebut. Karena di organisasi ini semua terfasilitasi

sesuai dengan bakatnya masing-masing. Pramuka itu bukan sekedar berkemah saja tapi juga didik menjadi seorang pemimpin walaupun tidak dituntut sebagai orang yang berpolitik”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh keempat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi pramuka merupakan suatu wadah perkumpulan dimana untuk mengembangkan suatu bakat dan minat serta karakter yang harus dimiliki setiap orang yang bertujuan terbentuknya sebuah kemampuan prestasi belajar setiap anggota.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar Mahasiswa

a. Faktor Pendukung Prestasi belajar

Berkenaan dengan faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa pengurus inti organisasi pramuka, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Noer Intan selaku Ketua Pramuka Putri pada 11 April 2018 pukul 16.30 WIB, ia mengatakan:

“Jiwa pramuka maksudnya adalah jiwa yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka itu sendiri”.

Berdasarkan informan Noer Intan mengungkapkan jiwa yang terkandung dalam pramuka yang terhimpun dalam butir-butir Dasa Darma seperti Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cerdas dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Nuri Novi Yanti selaku Sekretaris Pramuka Putri pada 11 April 2018 pukul 17.00 WIB, ia mengatakan:

“Motivasi saya awal ikut pramuka hanya untuk mengikuti perkemahan saja. Akan tetapi setelah saya dibina dan mengikuti pelatihan yang di pramuka saya lebih menjadi seorang yang percaya diri dan tampil untuk menjadi seorang pemimpin sehingga saya terpilih menjadi sekretasi putri”.

Berdasarkan informan Nuri Novi Yanti mengatakan awalnya ia hanya ingin berkemah saja, tetapi tanpa disadari setelah ia mengikuti kegiatan dan pembinaan dalam organisasi pramuka bakatnya menjadi seorang pengurus terbentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil menjadi seorang pemimpin sehingga terpilih menjadi sekretaris putri.

Kemudian peneliti mewawancarai Muhammad Iqbal selaku Ketua Pramuka Putra pada 12 April 2018 pukul 16.00 WIB, ia mengatakan:

“Kemauan dari diri sendiri karena sebelumnya di aliyah juga mengikuti pramuka. Ada hal yang menarik dari pramuka UIN-SU Medan dalam hal keakraban sesama anggota racana di UIN-SU Medan”.

Berdasarkan informan Muhammad Iqbal mengatakan segala sesuatu berdasarkan dari kemauan diri sendiri karena jika kita tidak memiliki kemauan pasti tidak akan mengikuti segala kegiatan atau aktivitas tersebut. Kemudian ia juga melihat ada hal yang menarik dalam hal keakraban sesama anggota racana di UIN-SU Medan.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Khairuddin selaku Sekretaris Pramuka Putra pada 12 April 2018 pukul 16.30 WIB, ia mengatakan:

“Organisasi pramuka tidak hanya terfokus dalam satu bidang saja tapi dapat mendorong mengembangkan bakat-bakat yang tidak hanya pada satu kemampuan saja yang untuk dimiliki”.

Berdasarkan informan Khairuddin mengatakan dalam organisasi pramuka kita bisa mengembangkan bakat-bakat yang cukup banyak untuk dimiliki. Karena disana dilatih dan dibina dengan berbagai kemampuan setiap anggota untuk dapat dimiliki.

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh keempat informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung prestasi belajar pengurus inti pramuka diawali dengan berjiwa pramuka yang telah dilatih dan dibina melalui kemauan diri sendiri serta dapat mengembangkan bakat-bakat dari berbagai kemampuan hal yang cukup banyak untuk dimiliki.

b. Faktor Penghambat Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Noer Intan selaku Ketua Pramuka Putri pada 11 April 2018 pukul 16.00 WIB, ia mengatakan:

“Ketika dihadapkan dengan jadwal kegiatan yang diadakan pramuka dan jadwal perkuliahan untuk melaksanakan Mid dan UAS pada saat itu saya merasa bingung, akan tetapi saya lebih memilih hal yang prioritas untuk mengikuti perkuliahan seperti biasanya”.

Hal ini juga diperkuat oleh Nuri Noviyanti selaku Sekretaris Pramuka Putri, ia mengatakan:

“Kendala yang saya hadapi ketika harus ada pilihan seperti harus mengikuti kegiatan pramuka sementara ada kegiatan perkuliahan seperti pemakalah atau saat Mid bahkan UAS. Alhamdulillah pembina dan senioran saya yang memberikan solusi untuk menghadapi masalah tersebut. Harus ada prioritas yang dipilih”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Iqbal selaku Ketua Pramuka Putra, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 12 April 2018 pukul 16.00 WIB di Pondok pramuka UIN-SU Medan, ia mengungkapkan:

“Yaitu pembagian waktu yang bertabrakan dengan jadwal perkuliahan dengan kegiatan organisasi”.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Khoiruddin selaku Sekretaris Pramuka Putra, ia mengatakan:

“Kendalanya apabila mengikuti kegiatan yang diadakan di luar kota sepulangnya saya merasakan lelah capek dan sakit sehingga saya tidak bisa masuk mengikuti kegiatan perkuliahan sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh keempat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat prestasi belajar mahasiswa pada umumnya ialah masalah mengatur waktu untuk berorganisasi dan mengikuti kegiatan perkuliahan setiap harinya.

C. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil studi dokumen yang peneliti lakukan dengan melihat Kartu Hasil Studi informan yang telah diberikan, peneliti melihat indeks prestasi Noer Intan selaku Ketua Pramuka Putri mengalami peningkatan dari semester 5 dengan IP 3.00 pada semester 6 menjadi 3.33. Sesuai dengan hasil wawancara yang ia katakan bahwa dengan berorganisasi dapat menimbulkan minat yang tinggi untuk belajar dan semangat sesuai jiwa pramuka yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ahli Purwardaminta

berpendapat bahwa prestasi hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Kemudian dari hasil studi dokumen yang peneliti lihat indeks prestasi Nuri Novi Yanti selaku Sekretaris Pramuka Putri mengalami penurunan yang cukup jauh dari semester 5 dengan IP 3.82 pada semester 6 menjadi 3.10. Hal ini sangat berbeda dengan hasil informan di atas yang mengalami peningkatan. Ia mengatakan karena dirinya selaku sekretaris memiliki kegiatan yang cukup banyak seperti mengerjakan administrasi kepramukaan di organisasi sehingga mengurangi kesibukannya untuk berkuliah pada tahun itu. Sehingga lebih banyak tidak masuk pada pertemuan mata kuliah seperti biasanya.

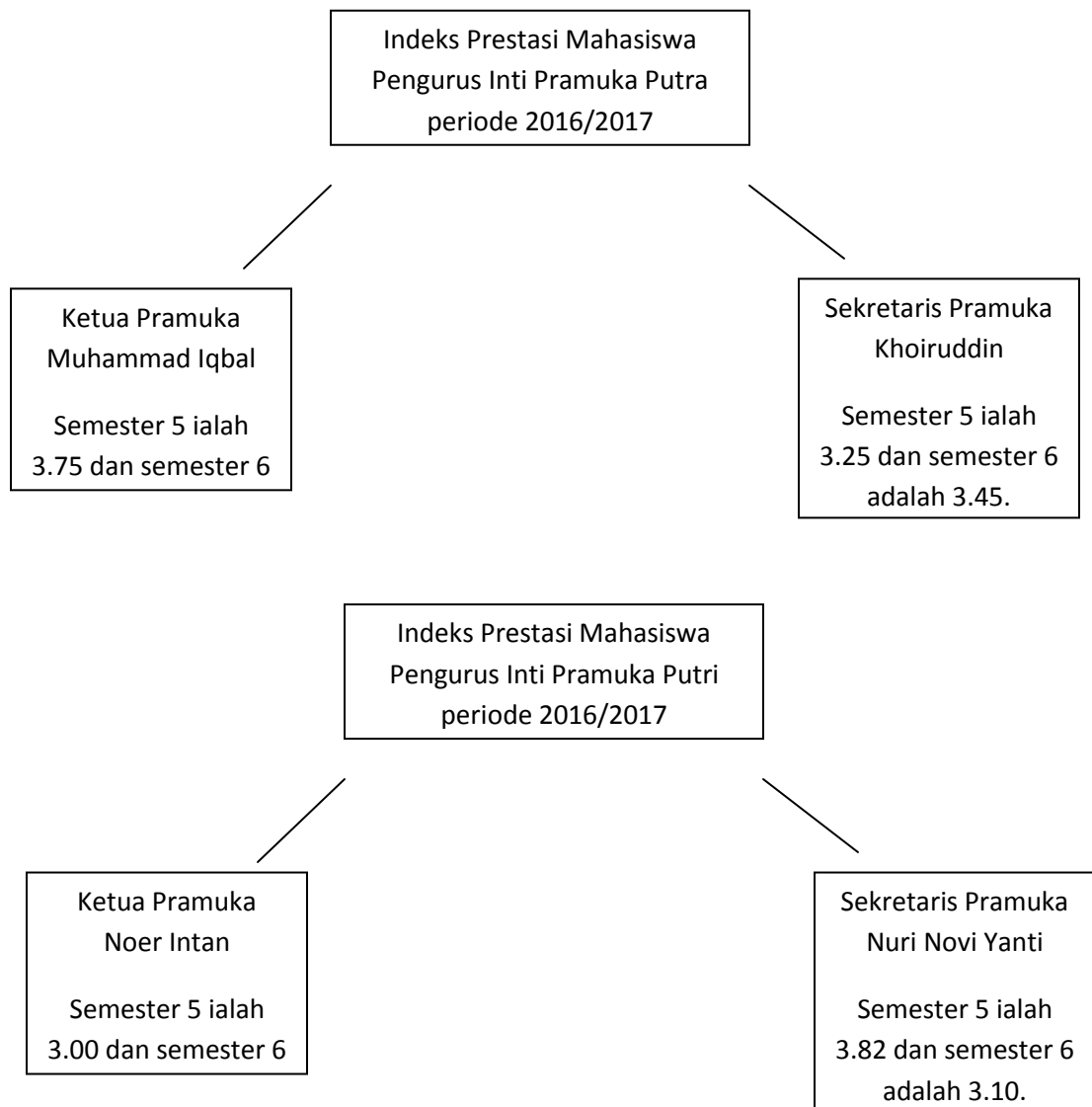
Selanjutnya berdasarkan studi dokumen yang peneliti lihat dari Kartu Hasil Studi Muhammad Iqbal selaku Ketua Pramuka Putra mengalami penurunan yang tidak jauh dari sebelumnya pada semester 5 dengan IP 3.75 menjadi 3.56 pada semester 6. Hal ini disebabkan kurangnya waktu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan beberapa dosen yang cukup ketat peraturannya sehingga pada mata kuliahnya mendapatkan nilai cukup saja.

Kemudian berdasarkan studi dokumen Kartu Hasil Studi informan Khairuddin selaku Sekretaris Pramuka Putra mengalami peningkatan yang cukup dari semester 5 dengan IP 3.25 menjadi 3.45 pada semester 6. Hal ini karena kesungguhannya yang mampu mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan pramuka dan mengikuti jadwal perkuliahannya.

Berdasarkan studi dokumen Kartu Hasil Studi dari keempat informan di atas peneliti melihat ada yang mengalami peningkatan dan penurunan indeks prestasi pengurus inti baik dari putra dan putri. Jadi, peneliti menarik kesimpulan dengan mengikuti kegiatan

organisasi tidak semua mengalami penurunan, apalagi sebagai pengurus inti yang aktif di organisasi. Hal ini terletak pada individunya masing-masing yang menempatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak mengganggu kegiatan berorganisasi dan kegiatan perkuliahan yang memang wajib untuk selalu hadir pada pertemuan mata kuliah.

Gambar Peta Konsep: 4.1



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh keempat informan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung prestasi belajar pengurus inti pramuka diawali dengan berjiwa pramuka yang telah dilatih dan dibina melalui kemauan diri sendiri serta dapat mengembangkan bakat-bakat dari berbagai kemampuan hal yang cukup banyak untuk dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan:

“Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik”.⁶⁷

Peneliti mengambil kesimpulan prestasi belajar adalah prestasi belajar dapat dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi dan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri maupun dari luar diri individu pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting, artinya dalam rangka membantu mengatasi prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh keempat informan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat prestasi belajar mahasiswa pada umumnya ialah masalah mengatur waktu untuk berorganisasi dan mengikuti kegiatan perkuliahan setiap harinya. Akan tetapi para informan tidak terlalu mengkhawatirkan hal itu dikarenakan mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan studinya tepat pada waktunya dibuktikan pada saat ini mereka sedang menyelesaikan tugas akhirnya sebagai seorang mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah teori menurut ahli mengatakan:

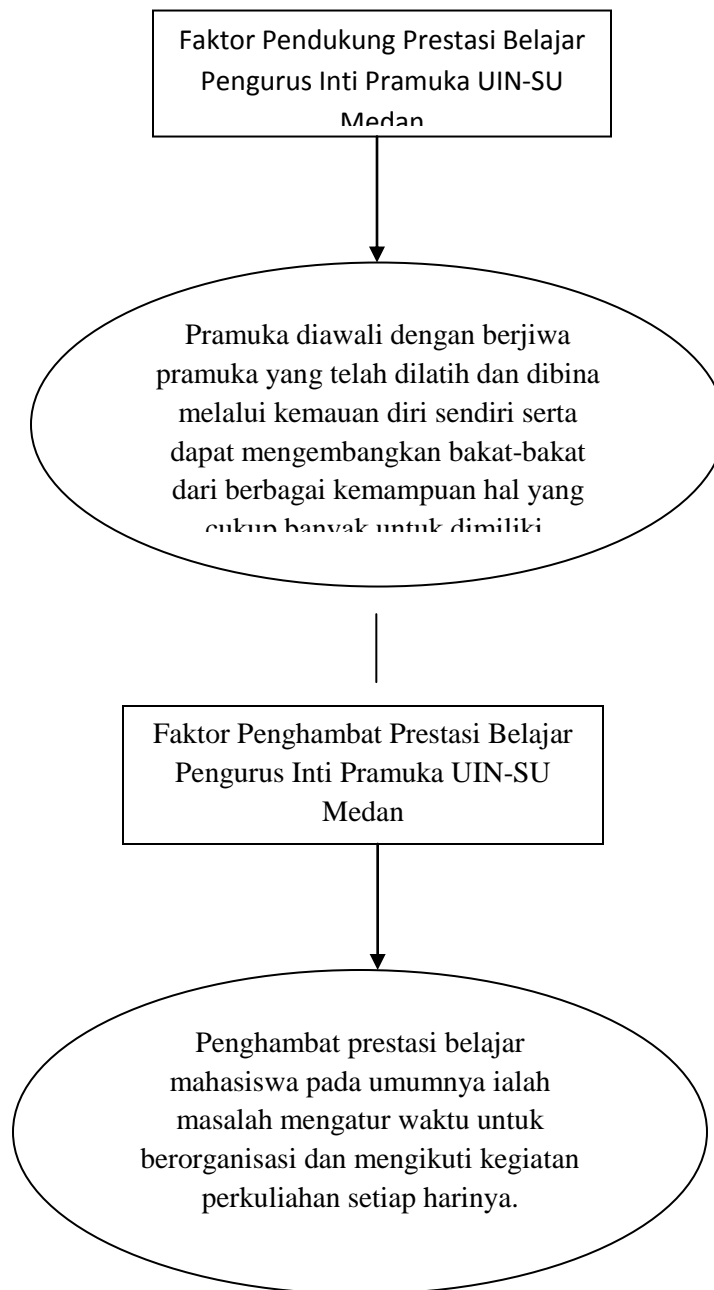
⁶⁷Mulyasa, (2014), *Guru dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 189.

Hilgard dan Bower dalam Varia Winansi: “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.⁶⁸

Peneliti menarik kesimpulan seberapa besar penghambat atau masalah yang kita hadapi akan membuat kita semakin kuat mengeluarkan segala kemampuan yang kita miliki, dibandingkan dengan posisi yang menurut kita aman dan nyaman akan melemahkan kemampuan yang kita miliki karena kurangnya pengasahan agar lebih matang kemampuan tersebut.

⁶⁸Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Latansa Pres, hal. 18.

Gambar Peta Konsep: 4.2



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti, maka kesimpulannya adalah:

1. Faktor pendukung prestasi belajar pengurus inti pramuka diawali dengan berjiwa pramuka yang telah dilatih dan dibina melalui kemauan diri sendiri serta dapat mengembangkan bakat-bakat dari berbagai kemampuan hal yang cukup banyak untuk dimiliki.
2. Faktor penghambat prestasi belajar mahasiswa pada umumnya ialah masalah mengatur waktu untuk berorganisasi dan mengikuti kegiatan perkuliahan setiap harinya.
3. Kartu Hasil Studi dari keempat informan peneliti melihat ada yang mengalami peningkatan dan penurunan indeks prestasi pengurus inti baik dari putra dan putri.
4. Seberapa besar penghambat atau masalah yang kita hadapi akan membuat kita semakin kuat mengeluarkan segala kemampuan yang kita miliki, dibandingkan dengan posisi yang menurut kita aman dan nyaman akan melemahkan kemampuan yang kita miliki karena kurangnya pengasahan agar lebih matang kemampuan tersebut.

B. Saran

1. Bagi kampus UIN Sumatera Utara untuk mengetahui eksistensi organisasi intra yang dibentuk di dalam kampus.
2. Bagi anggota organisasi sebagai masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik di kampus

3. Bagi mahasiswa sebagai pertimbangan dan motivasi untuk mengikuti organisasi intra kampus.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad Susanto, (2016), *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Predanamedia Group.
- Amiruddin, (2012), *Managemen Perubahan (Telaah Koseptual, filosofis, dan praktis terhadap kebutuhan melakukan perubahan dalam organisasi)*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin, (2008), *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jilid 2, cet. 3, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, (2005), *Alquran dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: Penerbit J-ART.
- Djamarah, (2000), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Dimyanti dan Mujiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- IAINSU, (2008/2009), *Buku Panduan Akademik IAIN-SU*.
- Kadar Nurjaman, (2012), *Komunikasi dan Publik Relation*, Bandung: Pustaka Setia.
- Khaerul Umam, (2012), *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan Landasan Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

Masitoh dan Laksmi, (2009), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag.

Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Mulyasa, (2014), *Guru Dalam Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, (2005), *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Cita Pustaka.

Ni Made Krisnamurti Udayani, (2017), *Jurnal KARMAPATI, Volume 6, nomor 2, 2252-9063*, Singaraja, Bali.

Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.

Poerwardarminta, (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Raharjo, (2014), *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2. Nadwa, IAIN Wali Songo Semarang.

Saifuddin Azwa, (2017), *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman A. M. (Cet. 11-2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Salim dan syahrums, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, (2009), *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2014), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, (2009), *Syarah Riyadhus Shalhin*, Jilid 2, Cet. 2, Jakarta Timur: Darussunnah Press.
- Tim Penyusun Pusat Kamus, (2007), *KBBI*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin, (2005), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UIN-SU, (2015/2016), *Buku Panduan Akademik UIN-SU*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya.
- Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Latansa Pres.
- Zainal Aqib, (2012), *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017

1. Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i:
 - a. Nama lengkap/Panggilan?
 - b. Fakultas/Jurusan?
 - c. Semester?
2. Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU:
 - a. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU?
 - b. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU?
 - c. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?
3. Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?
4. Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?
5. Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?
6. Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?
7. Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?
8. Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?
9. Bagaimana syarat menjadi pengurus inti organisasi pramuka UIN SU?
10. Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?
11. Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan?
12. Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?
13. Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?
14. Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?
15. Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka ini bagi diri sendiri Saudara/I?

Lampiran 2.

TRANSKIP WAWANCARA

**PRESTASI BELAJAR PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA UIN SU
PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017**

Responden :

Jabatan :

Hari :

Tanggal :

Tempat :

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i: a. Nama lengkap/Panggilan? b. Fakultas/Jurusan? c. Semester?	
2.	Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU: a. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU? b. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU? c. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?	
3.	Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?	
4.	Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?	
5.	Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?	
6.	Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?	
7.	Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?	
8.	Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?	

9.	Bagaimana syarat menjadi pengurus inti organisasi pramuka UIN SU?	
10.	Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
	menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?	
11.	Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan	
12.	Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?	
13.	Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?	
14.	Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?	
15.	Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka ini bagi diri sendiri Saudara/I?	

Lampiran 3.

TRANSKIP WAWANCARA

**PRESTASI BELAJAR PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA UIN SU
PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017**

Responden : Noer Intan Br. Gurusinga

Jabatan : Ketua PI 2016/2017

Hari : Rabu

Tanggal : 11 April 2018

Tempat : Sanggar Pramuka UIN-SU

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i: a. Nama lengkap/Panggilan? b. Fakultas/Jurusan? c. Semester?	Noer Intan br Gurusinga/Intan FITK/PBI VIII
2.	Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU: d. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU? e. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU? f. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?	Anggota racana amal fatwa yang aktif berjumlah 35 orang pengurus berjumlah 22 orang
3.	Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?	Organisasi Pramuka bagi saya yaitu sebagai wadah untuk pengembangan minat dan bakat
4.	Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?	Jiwa Pramuka maksudnya adalah jiwa yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka itu sendiri.

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
5.	Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?	Kegiatan kepramukaan, Kegiatan sosial serta kegiatan rutin yang dijadwalkan setiap hari sabtu.
6.	Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?	Melihat dari hal yg lebih prioritas maksud jika memang tidak memungkinkan untuk meninggalkan kegiatan perkuliahan maka saya lebih memilih untuk mengikuti perkuliahan.
7.	Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?	Ketika dihadapkan dengan jadwal kegiatan yang diadakan pramuka dan jadwal perkuliahan untuk melaksanakan Mid dan UAS pada saat itu saya merasa bingung, akan tetapi saya lebih memilih hal yang prioritas untuk mengikuti perkuliahan seperti biasanya.
8.	Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia 2. Aktif dalam berbagai pertemuan 3. Sukarela
.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
9.	Bagaimana syarat menjadi pengurus inti	1. Aktif

	organisasi pramuka UIN SU?	2. Siap mengemban amanah
10.	Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?	Iya, indeks prestasi menjadi salah satu tolak ukur karena setiap pemimpin tidak hanya dilihat dari pengetahuan kepramukaan akan tetapi perlu juga pengetahuan akan ilmu lainnya selain dari pramuka.
11.	Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan	Tidak
12.	Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?	Berhasil membuat kegiatan tingkat sumbagut.
13.	Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?	Masih pemikiran dan tenaga.
14.	Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?	Kadang-kadang mengganggu jadwal kuliah dikarenakan ada beberapa kegiatan yang berbenturan dengan jadwal kuliah.
15.	Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka ini bagi diri sendiri Saudara/I?	Iya, jelas sangat bermanfaat bagi saya pramuka yaitu sebagai pembelajaran menata adm.

Lampiran 4.

TRANSKIP WAWANCARA

**PRESTASI BELAJAR PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA UIN SU
PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017**

Responden : Nuri Novi Yanti Marpaung

Jabatan : Sekretaris PI 2017

Hari : Rabu

Tanggal : 11 April 2018

Tempat : Sanggar Pramuka UIN-SU

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i: a. Nama lengkap/Panggilan? b. Fakultas/Jurusan? c. Semester?	Nuri Novi Yanti Marpaung/Nuri FITK/PAI VIII
2.	Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU: a. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU? b. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU? c. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?	Keadaan anggota pramuka alhamdulillah cukup banyak sekitar kurang lebih 60 anggota yang aktif dan staf organisasi dipimpin oleh Ka. Mabigus dan jabatan tersebut di pegang oleh rektor uinsu langsung. Khusus kepengurusan dewan racana di ketuai oleh KDR dengan sistem satuan terpisah Pa dan Pi.

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
3.	Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?	Menurut saya organisasi itu adalah sebuah perkumpulan untuk mengembangkan bakat dan minat, yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajar yang saya peroleh.
4.	Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?	Motivasi saya awal ikut pramuka hanya untuk mengikuti perkemahan saja. Akan tetapi setelah saya dibina dan mengikuti pelatihan yang di pramuka saya lebih menjadi seorang yang percaya diri dan tampil untuk menjadi seorang pemimpin sehingga saya terpilih menjadi sekretasi Pi.
5.	Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?	Aktivitas saya di pramuka lumayan banyak baik itu di dalam kampus mulai dari rancangan sampai melakukan program kerja ke luar kampus dan bahkan sampai keluar kota.
6.	Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?	Saya melakukan organisasi sepulang kuliah atau disela-sela tidak ada kegiatan perkuliahan.
7.	Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?	Kendala yang saya hadapi ketika harus ada pilihan seperti harus mengikuti kegiatan pramuka

		<p>sementara ada kegiatan perkuliahan seperti pemakalah atau saat mid bahkan uas.</p> <p>Alhamdulillah pembina dan senioran saya yang memberikan solusi untuk menghadapi masalah tersebut. Harus ada prioritas yang dipilih.</p>
8.	Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?	Syarat untuk menjadi anggota pramuka yang paling penting ialah aktif sebagai mahasiswa UIN SU.
9.	Bagaimana syarat menjadi pengurus inti organisasi pramuka UIN SU?	Pengurus inti dipilih karena pengalaman dalam kegiatan, semester, keahlian dan keaktifan selama menjadi anggota yang paling penting loyalitas.
10.	Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?	Iya menjadi tolak ukur.
11.	Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan	Tidak
12.	Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?	<p>Saya pernah mengikuti kegiatan dinas/dispora, KMD gratis yang dibuat oleh cabang bekerjasama dengan Dispora, KARTIKA se-Sumatera Jawa, PW-PTKIN se-Indonesia Tahun 2017.</p>

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
13.	Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?	Tidak banyak hanya meluangkan waktu untuk racana H. Adam malik- Hj. Fatmawati jika membutuhkan tenaga dan pikiran saya.
14.	Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?	Tidak.
15.	Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka ini bagi diri sendiri Saudara/I?	Iya jelas sangat bermanfaat.

Lampiran 5.

TRANSKIP WAWANCARA

**PRESTASI BELAJAR PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA UIN SU
PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017**

Responden : Muhammad Iqbal

Jabatan : Ketua Pa 2016/2017

Hari : Kamis

Tanggal : 12 April 2017

Tempat : Balai Pramuka UINSU

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i: a. Nama lengkap/Panggilan? b. Fakultas/Jurusan? c. Semester?	Muhammad Iqbal/ Iqbal FITK/PAI VIII
2.	Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU: a. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU? b. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU? c. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?	
3.	Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?	Organisasi sebagai kegiatan penunjang maksudnya organisasi pramuka untuk pembentukan karakter,minat dan bakat anggota. Saat ini pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib di sekolah apabila mengacu pada K13, Pramuka juga dituntut

		untuk mampu berkarya dalam segala bidang untuk membentuk segala bakat kemampuan yang dimiliki.
4.	Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?	Kemauan dari diri sendiri karena sebelumnya di aliyah juga mengikuti pramuka. Ada hal yang menarik dari pramuka UIN dalam hal keakraban sesama anggota racana di UIN.
5.	Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?	Sangat banyak, yang sudah terprogram dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Kegiatan yang dilakukan secara rutin khususnya di hari sabtu, jangka panjang yg tidak terjadwal dalam kegiatan rutin serta kegiatan tahunan.
6.	Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?	Mengutamakan kuliah lebih dulu apabila memang sudah melebihi batas absen yang ditetapkan oleh tiap dosen untuk hadir 75% atau minimal 3x pertemuan tidak masuk maka saya akan memilih untuk masuk kuliah.
7.	Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?	Yaitu pembagian waktu yang bertabrakan dengan jadwal perkuliahan dengan kegiatan organisasi.

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
8.	Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?	Tidak ada syarat khusus. Akan tetapi syarat umum yaitu ada kemauan dan minat yang sungguh-sungguh dari diri sendiri (istiqamah). Harus mengikuti tahapan masa pengkaderan atau Masa pengenalan anggota baru selama 2 hari atau kegiatan PerSaMi setelah itu jadi tamu racana mengikuti kegiatan 12 hari secara rutin. Selanjutnya dilantik 2 hari 2 malam barulah syah menjadi anggota pramuka UIN-SU.
9.	Bagaimana syarat menjadi pengurus inti organisasi pramuka UIN SU?	Pandega lebih dulu. Dengan cara pengisian SKU (Syarat Kecapan Umum), harus memiliki visi-misi yang harus senengi sejalan dalam kepemimpinnya, dan memiliki kemampuan yang matang untuk menjabat karna akan dilakukan ujian dan wawancara.
10.	Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?	IP juga harus memiliki diatas 3.00 dengan menunjukkan khs terakhir.
11.	Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan	Tidak ada sanksi yang diberikan apabila menurun.

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
12.	Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?	Ketika dikampus memiliki IP yang tinggi dan peningkatan IP. Karena pramuka menurut saya sejalan dengan jurusan saya sebagai guru. Saya juga menjadi Pembina pramuka di sebuah sekolah setiap hari Sabtu.
13.	Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?	Apabila secara luas belum banyak jika dibanding yang diberikan pramuka pada saya. Saya hanya memberikan pengabdian kepada pramuka menjadi pengurus, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik pada pramuka.
14.	Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?	Bukan menganggggu tapi saya mengartikan bertabrakan, itupun tergantung individu masing-masingnya dan menurut saya sama dengan orgnisasi seluruhnya.
15.	Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka ini bagi diri sendiri Saudara/I?	Tentu sangat bermanfaat. Pada melatih kemampuan membina anggota-anggota pramuka, mengjar peserta didik dan sejalan bagi saya untuk calon guru. Umunya menambah relasi bahkn sampai Provinsi dari mengikuti kegiatan yang diadakan pramuka.

Lampiran 6.

TRANSKIP WAWANCARA

**PRESTASI BELAJAR PENGURUS INTI ORGANISASI PRAMUKA UIN SU
PUTRA & PUTRI PERIODE 2016-2017**

Responden : Khairuddin

Jabatan : Sekretaris Pa 2016/2017

Hari : Kamis

Tanggal : 12 April 2018

Tempat : Balai Pramuka UINSU

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1.	Bagaimana deskripsi singkat tentang diri Saudara/i: a. Nama lengkap/Panggilan? b. Fakultas/Jurusan? c. Semester?	Khairuddin/ Udin Syariah/Ekonomi Islam VIII
2.	Bagaimana gambaran singkat latar belakang organisasi pramuka di UIN SU: a. Sejarah berdirinya organisasi pramuka di UIN SU? b. Visi dan Misi organisasi pramuka UIN SU? c. Keadaan Anggota dan Staff organisasi pramuka UIN SU?	
3.	Apa arti organisasi pramuka ini bagi Saudara/i?	Pramuka merupakan pengembangan bakat yang tidak terfokus disuatu bidang atau skill. Maksudnya yaitu apabila seseorang mempunyai bakat berbeda seperti olahragawan, wirausahaan dan lain-lain. kalau dalam organisasi ini bisa mengembangkan

		<p>bakat-bakat tersebut.</p> <p>Karena di organisasi ini semua terfasilitasi sesuai dengan bakatnya masing-masing. Pramuka itu bukan sekedar berkemah saja tapi juga didik menjadi seorang pemimpin walaupun tidak dituntut sebagai orang yang berpolitik.</p>
4.	Apa motivasi Saudara/I bergabung dalam organisasi ini?	<p>Karena dalam organisasi pramuka ini tidak hanya terfokus dalam satu bidang saja tapi dapat mendorong mengembangkan bakat-bakat yang tidak hanya pada satu kemampuan saja yang untuk dimiliki.</p>
5.	Apa saja aktivitas Saudara/I dalam organisasi pramuka ini?	<p>Mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan secara rutin dalam program yang telah disusun untuk seluruh anggota racana pramuka UINSU yaitu khususnya di hari sabtu.</p>
6.	Bagaimana Saudara/I mengatur waktu untuk aktif berorganisasi?	<p>Yaitu dengan cara memanfaatkan waktu dispensasi yang diberikan dosen untuk dapat tidak hadir selama 3x pertemuan disitulah saya memanfaatkan untuk aktif mengikuti kegiatan yang ditetapkan pramuka UINSU.</p>

	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
7.	Bagaimana kendala Saudara/I yang di hadapi dalam berorganisasi pramuka ini?	Kendalanya apabila mengikuti kegiatan yang diadakan di luar kota sepulangnya saya merasakan lelah capek dan sakit sehingga saya tidak bisa masuk mengikuti kegiatan perkuliahan sebagaimana mestinya.
8.	Bagaimana syarat menjadi anggota organisasi pramuka di UIN SU?	Tidak ada syarat khusus. Akan tetapi syarat umum yaitu ada kemauan dan minat yang sungguh-sungguh dari diri sendiri (istiqamah). Harus mengikuti tahapan masa pengkaderan atau Mataru masa pengenalan anggota baru selama 2 hari atau kegiatan PerSaMi setelah itu jadi tamu racana mengikuti kegiatan 12 hari secara rutin. Selanjutnya dilantik 2 hari 2 malam barulah syah menjadi anggota pramuka UIN-SU.
9.	Bagaimana syarat menjadi pengurus inti organisasi pramuka UIN SU?	Pandega lebih dulu. Dengan cara pengisian SKU (Syarat Kecapan Umum), harus memiliki visi-misi yang harus senergi sejalan dalam kepemimpinnya, dan memiliki kemampuan yang matang untuk

		menjabat karna akan dilakukan ujian dan wawancara.
10.	Apakah indeks prestasi menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang pengurus inti organisasi pramuka ini?	IP juga harus memiliki diatas 3.00 dengan menunjukkan khs terakhir.
11.	Kemudian jika indeks prestasi menurun adakah sanksi yang diberikan	Tidk ada sanksi yang diberikan apabila menurun.
12.	Apa saja prestasi yang Saudara/I raih selama berorganisasi pramuka ini?	Terpilih dari seluruh anggota pramuka yg ikut seleksi mengikuti kegiatan regional hingga nasional seperti kegiatan regional tersebut se sumatera-jawa di sumatera selatan selama 2 minggu ditahun 2017. Dan kegiatan nasional tersbut di bandung di ikuti oleh seluruh pramuka perguruan tinggi se Indonesia tahun 2017.
13.	Apa saja yang telah Saudara/I berikan kepada organisasi pramuka selama ini?	Saya mengabdikan diri utk setia dan aktif pada pramuka sampai skrg ini. dibuktikan saya telah menjadi pengajar di sebuah sekolah sebgai seorang Pembina pramuka pada gugus depan sekolah di hari sabtu.
14.	Apakah selama berorganisasi mengganggu jadwal perkuliahan Saudara/I?	Tidak mengganggu akan tetapi harus pandai mengatur waktu dengan peraturan yg diberikan dosen utk hadir sebanyak 75% pertemuan tatap muka di ruangan.
15.	Apakah sangat bermanfaat organisasi pramuka	Sangat bermanfaat sekali

	ini bagi diri sendiri Saudara/I?	khususnya bagi diri saya yang telah saya rasakan saat ini perubahannya.
--	----------------------------------	---

DOKUMENTASI



Gambar 1: Sekretariat Organisasi Intra Kampus UINSU



Gambar 2: Wawancara Ketua Pramuka Putra



Gambar 3: Foto Bersama Sekertaris Pramuka Putra



Gambar 4: Wawancara Ketua Pramuka Putri



Gambar 5: Wawancara Sekretaris Pramuka Putri



Gambar 6: Pondok Racana Pramuka UINSU



Gambar 7: Sanggar Pramuka UINSU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683, 6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : KHOIRUDDIN
 NIM : 51141630
 Jurusan : EKONOMI ISLAM
 Konsentrasi : EKONOMI ISLAM
 Sem./T.A. : VI/ Genap / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Akuntansi Perbankan Syariah I	3	A	4	12
2	Analisis Laporan Keuangan	3	B	3	9
3	Audit Bank Syariah	3	B	3	9
4	Investasi Syariah	3	A	4	12
5	Manajemen Pemasaran Bank Syariah	3	B	3	9
6	Manajemen Sumber Daya Insani	2	B	3	6
7	Marketing Skill	3	A	4	12
Jumlah		20			69
		Indeks Prestasi		=	3,45

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
 Jumlah yang disetujui : SKS
 Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 31 Oktober 2017
 An. Dekan
 KETUA JURUSAN EKONOMI ISLAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171, Telp. (+6261) 6615003/6622925, Kode Pos 20171

KARTU HASIL STUDI

Nama : KHOIRUDDIN
NIM : 51141030
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Konsentrasi : EKONOMI ISLAM
Sem/TA : V/Gasal / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Dasar Akad Perbankan Syariah	3	B	3	9
2	Ekonomi Keuangan dan Moneter	3	B	3	9
3	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	3	B	3	9
4	Metodologi Penelitian Ekonomi	3	A	4	12
5	Penganggaran	3	B	3	9
6	Sistem Informasi Perbankan	2	A	4	8
7	Studi Kelayakan Bisnis	3	B	3	9
Jumlah		20			65
		Indeks Prestasi		=	3.25

Maksimum SKS berikutnya
Jumlah yang disetujui
Paraf Pen. Akademik

22 SKS
SKS

Medan, 22 Maret 2017



DEKAN FAKULTAS EKONOMI ISLAM

DR. MAULANA MAQ
NIP. 196303122003



CETAK KARTU HASIL...

portalsia.uinsu.ac.id



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683,6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : NURI NOVI YANTI MARPAUNG
NIM : 31141049
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : VI/ Genap / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Adm. Pendidikan	2	B	3	6
2	Kewirausahaan	2	B	3	6
3	Metode Penelitian Kuantitatif	2	C	2	4
4	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	A	4	8
5	Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran PAI	2	B	3	6
6	Pendidikan Luar Sekolah	2	A	4	8
7	Pengembangan Kurikulum PAI	2	B	3	6
8	Profesi Keguruan	2	B	3	6
9	Statistik Pendidikan	4	B	3	12
Jumlah		20			62
		Indeks Prestasi		=	3.10

Maksimun SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : SKS
Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 28 Juni 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
NIP: 197010241996032002



CETAK KARTU HASIL...

portalsia.uinsu.ac.id



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683,6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : NURI NOVI YANTI MARPAUNG
NIM : 31141049
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : V/ Gasal / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Desain Ekstrakurikuler PAI	2	A	4	8
2	Evaluasi Pembelajaran PAI	4	A	4	16
3	Kepemimpinan Pendidikan	2	A	4	8
4	Media Pembelajaran	2	B	3	6
5	Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	2	A	4	8
6	Perencanaan Pembelajaran PAI	2	A	4	8
7	Psikologi Belajar	2	A	4	8
8	Sosiologi Pendidikan	2	B	3	6
9	Strategi Pembelejaraan PAI	4	A	4	16
Jumlah		22			84
		Indeks Prestasi	=		3.82

Maksimun SKS berikutnya : 24 SKS
Jumlah yang disetujui : SKS
Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 28 Juni 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
NIP: 197010241996032002



portalsia.uinsu.ac.id/index.php



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683,6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 31143034
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : V/ Gasal / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Evaluasi Pembelajaran PAI	4	A	4	16
2	Inovasi Pendidikan	2	A	4	8
3	Kepemimpinan Pendidikan	2	A	4	8
4	Media Pembelajaran	2	B	3	6
5	Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran	2	A	4	8
6	Perbandingan Pendidikan	2	A	4	8
7	Perencanaan Pembelajaran PAI	2	A	4	8
8	Psikologi Belajar	2	B	3	6
9	Sosiologi Pendidikan	2	B	3	6
10	Strategi Pembelajaran PAI	4	A	4	16
Jumlah		24			90
		Indeks Prestasi	=		3.75

Maksimun SKS berikutnya : 24 SKS
Jumlah yang disetujui : SKS
Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 09 Mei 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
NIP: 197010241996032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683,6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 31143034
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Sem./T.A. : VI/ Genap / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Adm. Pendidikan	2	A	4	8
2	Kewirausahaan	2	B	3	6
3	Metode Penelitian Kuantitatif	2	A	4	8
4	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	A	4	8
5	Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran PAI	2	B	3	6
6	Pengembangan Kurikulum PAI	2	A	4	8
7	Profesi Keguruan	2	A	4	8
8	Statistik Pendidikan	4	B	3	12
Jumlah		18			64
		Indeks Prestasi		=	3.56

Maksimun SKS berikutnya : 24 SKS
 Jumlah yang disetujui : SKS
 Paraf Pen. Akademik : _____

Medan, 09 Mei 2018
 An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
 NIP: 197010241996032002

CETAK KARTU HASIL STUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683, 6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : NOER INTAN BR GURUSINGA
NIM : 34143081
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
Konsentrasi : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
Sem./T.A. : V/ Gasal / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Advance Writing II	2	B	3	6
2	Bahasa Perancis II	2	A	4	8
3	Curriculum Material Design	2	B	3	6
4	English Syntax	2	B	3	6
5	Media Pembelajaran	2	B	3	6
6	Metode Kualitatif	2	B	3	6
7	Morphology	2	B	3	6
8	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris	2	B	3	6
9	Strategi Pembelajaran	2	B	3	6
10	TESOL	2	C	2	4
11	Translation II	2	B	3	6
Jumlah		22			66
Indeks Prestasi				=	3.00

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
Jumlah yang disetujui : 8 SKS
Paraf Pen. Akademik : U

Medan, 02 Maret 2017
KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
REPUBLIC INDONESIA
Ditandatangani oleh: Hamidah Daulay, S.Ag. M.Hum
6222003122002


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371, Telp. (+6261) 6615683, 6622925, Kode Pos 20371

KARTU HASIL STUDI

Nama : NOER INTAN BR GURUSINGA
 NIM : 34143081
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
 Konsentrasi : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
 Sem./T.A. : VI/ Genap / 2016 / 2017

NO	MATA KULIAH	SKS	NILAI		SKS x BBT
			HRF	BBT	
1	Administrasi Pendidikan	2	A	4	8
2	Contrastive and Error Analysis	2	C	2	4
3	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris	2	A	4	8
4	Inovasi Pendidikan (Pilihan)	2	A	4	8
5	Introduction to Sociolinguistic	2	B	3	6
6	Kewirausahaan	2	B	3	6
7	Metode Kuantitatif	2	A	4	8
8	Profesi Keguruan	2	B	3	6
9	Semantics	2	B	3	6
Jumlah		18			60
Indeks Prestasi =					3.33

Maksimum SKS berikutnya : 22 SKS
 Jumlah yang disetujui : 15 SKS
 Paraf Pen. Akademik : 





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4531/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018

06 April 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Dekan FITK UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : HILMI WAHDI SIREGAR
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1996
NIM : 31141009
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan **Kampus FITK UIN SU Medan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

" PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENGURUS INTI ORGANISASI INTRA KAMPUS FITK UIN SU PERIODE 2016/2017".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelengkapan

Des Rustam, MA

NP:19680920 199503 1 002



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-7870/TIK/ITK.IV.1/PP.00.9/06/2018

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menerangkan bahwa

Nama : Hilmi Wahdi Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1996
NIM : 31141009
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Juni 2018



Dr. Asri Aidah Ritonga, MA
NIM 3701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Hilmi Wahdi Siregar

NIM : 31141009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Prestasi Belajar Mahasiswa

Peta

Pengurus Inti Organisasi
Intra Kampus Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara

Periode 2016/2017.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

[illegible]

Pembimbing II

BIMBINGAN SKRIPSI			
Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Paraf
1 Mei 2018	Perbaikan BAB IV		
2 Mei 2018	ACC BAB IV		
3 Mei 2018	Perbaikan Resume dan Lampiran		
4 Mei 2018	Perbaikan Lampiran		
7 Mei 2018	ACC SKRIPSI		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Hilmi Wahdi Siregar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1996

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

NIM : 31.14.1.009

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Alamat : Jl. Camar XV no. 475 P. Mandala

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Kabupaten : Deli Serdang

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hamdan Ansor Siregar

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Nurhawari Harahap

Pekerjaan : Pegawai Swasta

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 066053 Medan Denai

Tahun 2008-2011 : MTsS Cerdas Murni

Tahun 2011-2014 : MAN 3 Medan

Tahun 2014-2018 : S1 UIN-SU Medan